

PERAN KOPERASI MASJID SABILILLAH KOTA MALANG DALAM MEMBERDAYAKAN WAKAF TUNAI UNTUK PENGEMBANGAN USAHA MIKRO

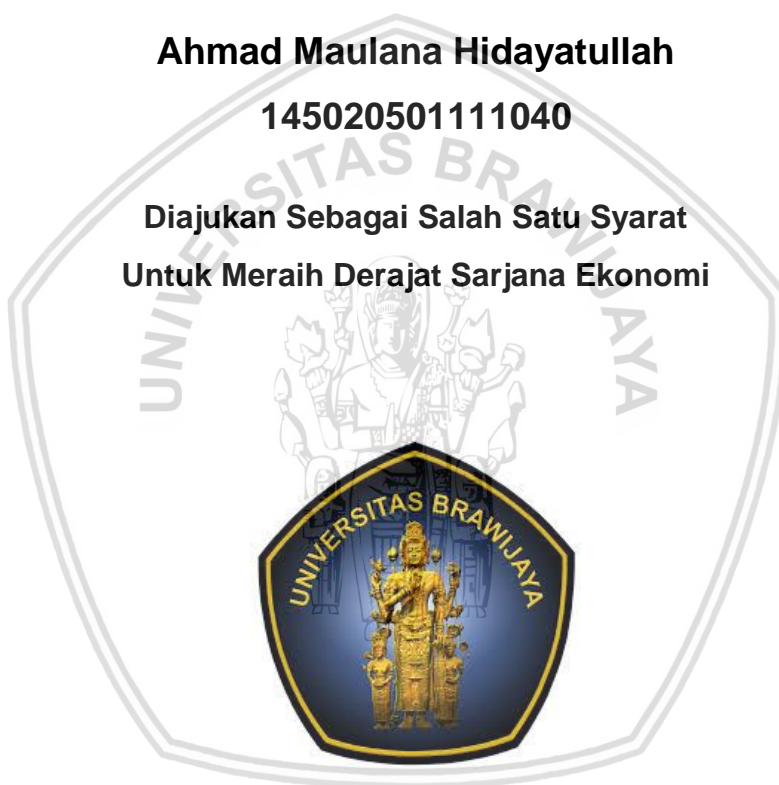
SKRIPSI

Disusun oleh :

Ahmad Maulana Hidayatullah

145020501111040

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

THE ROLE OF SABILILLAH MOSQUE'S COOPERATIVE IN EMPOWERING CASH WAQF FOR MICRO BUSINESS DEVELOPMENT

MINOR THESIS

By:

Ahmad Maulana Hidayatullah

145020501111040

**Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements
For the Attainment of the Degree of Bachelor of Economics**



**DEPARTMENT OF ECONOMICS
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
UNIVERSITY OF BRAWIJAYA**

MALANG

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

“Peran Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang dalam Memberdayakan Wakaf Tunai untuk Pengembangan Usaha Mikro”

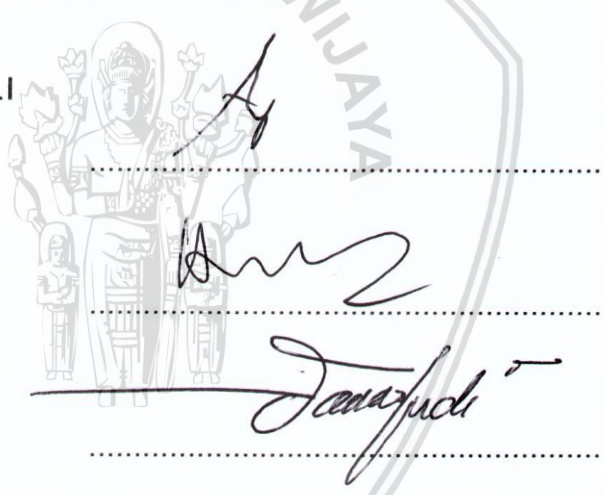
Yang disusun oleh :

Nama : Ahmad Maulana Hidayatullah
 NIM : 145020501111040
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
 Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
 Konsentrasi : Ekonomi Islam

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **31 Agustus 2018** dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Aji Purba Trapsila, SE.I., ME.I
 NIP. 198401232015041002
 (Dosen Pembimbing)
2. Dr. Drs. Iswan Noor, ME.
 NIP. 195907101983031004
 (Dosen Penguji I)
3. Anas Budiharjo, S.H.I., M.A.
 NIP. 2016078505091001
 (Dosen Penguji II)

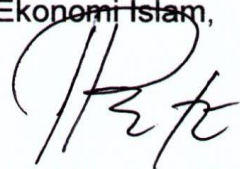


.....

.....

.....

Malang, 10 September 2018
 Ketua Program Studi
 Ekonomi Islam,



Arief Hoetoro, S.E., M.T., Ph.D.
 NIP. 197009221995121002



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**Peran Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang dalam Memberdayakan
Wakaf Tunai untuk Pengembangan Usaha Mikro**

Yang disusun oleh :

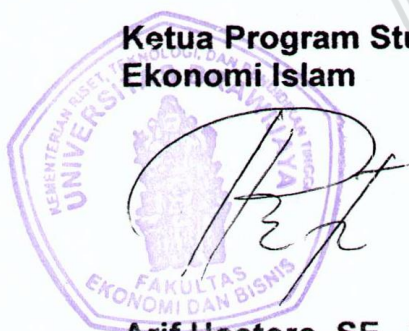
Nama : Ahmad Maulana Hidayatullah
NIM : 145020501111040
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif.

Malang, 21 Agustus 2018
Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi
Ekonomi Islam



Arif Hoetoro, SE., M.T., Ph.D
NIP. 197009221995121002

Aji Purba Trapsila, SE.I., ME.I
NIP. 198401232015041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Ahmad Maulana Hidayatullah**
Tempat, tanggal lahir : **Sidoarjo, 9 September 1996**
NIM : **145020501111040**
Jurusan : **S1 Ilmu Ekonomi**
Konsentrasi : **Ekonomi Islam**
Alamat : **Jalan Mangga Dalam Rt 01 Rw 13 Blok 30, Dusun Gondorejo, Desa Oro-Oro Ombo, Kota Batu**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :
Peran Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang dalam Memberdayakan Wakaf Tunai untuk Pengembangan Usaha Mikro

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,


Aji Purba Trapsila, SE.I., ME.I
NIP. 198401232015041002

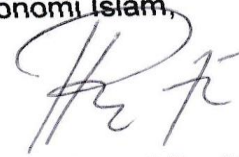
Malang, 21 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,




Ahmad Maulana Hidayatullah
NIM. 145020101111040

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Islam,


Arif Hoetoro, SE., M.T., Ph.D.
NIP. 197009221995121002



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Maulana Hidayatullah
NIM : 145020501111040
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 9 September 1996
Agama : Islam
Alamat di Malang : Desa Oro-oro Ombo, Dusun
Gondorejo Jalan Mangga Dalam
RT 01 RW XIII
Alamat Asal : Perumahan Bukit Bambe Blok Ak 1 RT 21 RW II
Driyorejo, Gresik
Nomor Telepon/HP : 085695987975
Email : maulanaa706@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

- TK Aisyiyah Bustanul Atfal Taman, Sidoarjo (2000 - 2002)
- SD Muhammadiyah 1 dan 2 Taman, Sidoarjo (2002 - 2008)
- SMP Muhammadiyah 2 Taman, Sidoarjo (2008 - 2011)
- SMA Wachid Hasim 2 Taman, Sidoarjo (2011 - 2014)
- S1 Ilmu Ekonomi, Universitas Brawijaya Malang (2014 - 2018)

Pengalaman Organisasi

- Staff Divisi WM, Center Islamic Economics Studies Tahun 2015

Pengalaman Kepanitiaan

1. Staff Divisi Transkoper, Sharia Economics Event South East Asia Tahun (2015)
2. Staff Dvisi Transkoper, Kajian Ekonomi HMJIE FEB UB Tahun 2015

Pengalaman Kerja

- Kuliah Kerja Nyata Tematik di Desa Purwodadi Malang (5 Juli 2017 – 10 Agustus 2017)

**PERAN KOPERASI MASJID SABILILLAH KOTA MALANG
DALAM MEMBERDAYAKAN WAKAF TUNAI
UNTUK PENGEMBANGAN USAHA MIKRO**

Ahmad Maulana Hidayatullah

Email: maulanaa706@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki dua tujuan, tujuan yang pertama adalah untuk mengetahui pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang terhadap pengembangan usaha mikro. Tujuan yang kedua adalah untuk mengetahui perkembangan usaha mikro mauquf alaih sebelum dan sesudah di beri wakaf tunai. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 dengan menggunakan sampel sebanyak 30 Estimasi dilakukan dengan paired sample t-test yang menggunakan program SPSS statistics subscription. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan, penjualan, ROA (Return On Assets), dan ROE (Return On Equity) sebelum diberi wakaf memiliki perbedaan yang signifikan setelah diberi wakaf.

Kata kunci: Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang, Wakaf Tunai, UKM, Pendapatan, Penjualan, ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity)

**THE ROLE OF SABILILLAH MOSQUE'S
COOPERATIVE IN EMPOWERING CASH WAQF
FOR MICRO BUSINESS DEVELOPMENT**

Ahmad Maulana Hidayatullah

Email: maulanaa706@gmail.com

ABSTRAK

This study has two objectives, the first goal is to find out the empowerment that is done by the Sabilillah Mosque Cooperative in Malang City on the development of micro businesses. The second goal is to find out the development of micro-enterprises willing to win before and after being given cash waqf. The study was conducted in 2017 using a sample of 30 estimates carried out by paired sample t-tests using SPSS statistics subscription programs. The results of this study indicate that income, sales, ROA (Return On Assets), and ROE (Return On Equity) before being given waqf have significant differences after being given a waqf.

Keywords: Sabilillah Mosque Cooperative, Malang City, Cash Waqf, SMEs, Revenue, Sales, ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat, serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul **Peran Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang Dalam Memberdayakan Wakaf Tunai Untuk Pengembangan Usaha Mikro**. Penyusunan skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat dalam mencapai derajat Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.

Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi, penulis mendapatkan banyak doa, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak karena pada hakikatnya manusi tercipta untuk saling membantu dan melengkapi satu sama lain. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang mendalam bagi beberapa pihak yang telah ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini, di antaranya:

1. Allah SWT atas rahmat dan nikmat yang telah diberikan kepada penulis selama hidup di dunia ini;
2. Bapak Drs. Wahyu Ilham Pradana dan Ibu Ifa Zamroh yang senantiasa selalu memberi motivasi, doa, materi, semangat, kasih sayang, dan dukungan yang sangat tulus. Shofia Khairina dan Robbibah Syahrani selaku adik penulis yang memberikan dukungan dan doa yang tak henti-hentinya kepada penulis;
3. Dosen Pembimbing, Aji Purba Trapsila, SE.I., ME.I yang penulis kenal sebagai akademisi dalam bidang ekonomi islam. Terimakasih atas masukan yang bijak terkait arah skripsi penulis, terimakasih atas ilmu

tentang ekonomi islam secara luas selama masa penyelesaian mata kuliah di semester IV hingga penyusunan skripsi ini;

4. Bapak Dr. Drs. Iswan Noor, ME. sebagai dosen penguji yang telah memberikan banyak saran dan perbaikan untuk skripsi ini;
5. Bapak Anas Budijarjo, S.H.I., M.A. sebagai dosen penguji 2 yang telah memberikan banyak saran dan perbaikan untuk skripsi ini;
6. Bapak Dr.rer.pol. Wildan Syafitri, SE. ME. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Bapak Arif Hoetoro SE., MT., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang;
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan bimbingan kepada penulis, serta Karyawan/Karyawati Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah banyak membantu dalam administrasi akademi penulis;
8. Kepada Sahabat Ekonomi Islam angkatan Tahun 2014, terimakasih sudah bersedia mendengarkan keluh kesah, cerita sedih maupun bahagia, dan cerita pengalaman latar belakang kita yang berbeda selama hampir empat tahun di Malang. Jarak tidak akan menjadi penghalang kita untuk bersatu kembali, semoga sukses!
9. Teman *sharing* segala keluh kesah yang dirasakan penulis selama ini dalam proses penyusunan skripsi. Terimakasih kepada “BISMILLAH” yang selalu memberikan *positive vibes* ketika penulis sedang bingung menentukan arah. Sukses untuk kalian semua!
10. Terimakasih juga kepada Dara Ayu Niken Prabandari yang selalu mensupport saya untuk tidak putus asa dan selalu menemani saat mengurus dan mengerjakan skripsi;

11. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang juga telah terlibat, berperan serta membantu dalam menyusun skripsi sampai selesai.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik membangun dari pembaca agar dapat dilakukan perbaikan atas kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya. Aamiin.

Malang, 30 Juli 2018

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 UMKM dan Permasalahannya	11
2.2 Pemberdayaan dan Pengembangan UMKM.....	14
2.3 Wakaf Tunai sebagai Elemen Pengembangan Usaha Melalui Pendistribusian Produktif	17
2.4 Wakaf Tunai dalam Perspektif Islam.....	18
2.5 Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Menghasilkan Laba Melalui Rasio-rasio Profit.....	19
2.6 Keterkaitan antara Wakaf tunai dengan Profitabilitas UKM.....	22
2.7 Penelitian Terdahulu	23
2.8 Kerangka Pemikiran	28
2.9 Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Pendekatan Penelitian	31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	32

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	33
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.5 Metode Pengumpulan Data	34
3.5.1 Sumber dan Jenis Data	34
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Metode Analisis Data	36
3.6.1 Analisis Paired Sample T-Test	36
3.6.2 Uji Asumsi.....	37
3.6.3 Uji Signifikansi dalam Analisis Paired Sample T-Test.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Koperasi Masjid Sabilillah Malang	38
4.1.1 Lokasi Masjid Sabilillah dan Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang.....	38
4.1.2 Sejarah Koperasi Masjid Sabilillah Malang	38
4.1.3 Struktur Organisasi.....	38
4.1.4 Visi dan Misi Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang....	41
4.1.5 Pengelolaan Wakaf Uang di Koperasi Masjid Sabilillah Malang.....	42
4.1.5.1 Dana Wakaf Tunai.....	42
4.1.5.2 Investasi Dana Wakaf.....	42
4.1.5.3 Laba Pengelolaan Wakaf Tunai dan Pemanfaatan Laba Wakaf.....	43
4.2 Karakteristik Responden	43
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	45
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	46
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	47
4.3 Hasil Analisis Responden	48
4.3.1 Statistik Dskriptif Variabel Penelitian.....	49
4.3.2 Uji Asumsi Normalitas.....	50
4.3.3 Uji Paired Sample T-Test.....	52
4.4 Hasil dan Pembahasan.....	55

4.4.1 Dampak Dana Wakaf Tunai pada Perkembangan Usaha Mauquf Alaih Melalui Pendapatan, Penjualan, ROE, dan ROA	57
4.4.2 Dampak Dana Wakaf Tunai Koperasi Masjid Sabilillah dalam Peningkatan Produksi dan Kemandirian Ekonomi	61
BAB V PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Definisi Operasional	33
Tabel 4.1 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4.2 Gambaran Responden Berdasarkan Usia Nasabah Koperasi Masjid Sabilillah	45
Tabel 4.3 Pekerjaan Responden.....	47
Tabel 4.4 Pendidikan Responden	48
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.6 Proses Pengolahan Data Responden	50
Tabel 4.7 Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.8 Korelasi <i>Paired Samples</i>	53
Tabel 4.9 Uji <i>Paired Sample t-test</i>	54
Tabel 4.10 Perbandingan Variabel sebelum dan sesudah diberi dana Wakaf Tunai	57
Tabel 4.11 Data Perkembangan Usaha Mauquf Alaih Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Kontribusi UMKM terhadap PDB (Harga Berlaku dalam Miliaran Rupiah) Tahun 2009-2013.....	2
Gambar 1.2 Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 2009-2013.....	2
Gambar 1.3 Perkembangan Unit Usaha dan Tenaga Kerja Tahun 2009-2013	4
Gambar 1.4 Dana Wakaf Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang dari Tahun 2004-2016 (dalam rupiah)	7
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 4.1 Perkembangan dana wakaf tunai per tahun	42
Gambar 4.2 Laba per Tahun Pengelolaan Dana Wakaf (dalam Ribuan).....	43
Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Data Jenis Kelamin Nasabah Koperasi Masjid Sabilillah.....	45
Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Data Usia Nasabah Koperasi Masjid Sabilillah.....	46
Gambar 4.5 Diagram Lingkaran Data Jenis Usaha Nasabah Koperasi Masjid Sabilillah.....	47
Gambar 4.6 Diagram Lingkaran Data Pendidikan Nasabah Koperasi Masjid Sabilillah.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :	Statistik Deskriptif
Lampiran 2 :	Korelasi antar peubah
Lampiran 3 :	Uji Paired Sample T Test (Uji Beda)
Lampiran 4 :	Uji Validitas Sampel
Lampiran 5 :	Uji Normalitas
Lampiran 6 :	Surat Penelitian



BAB I

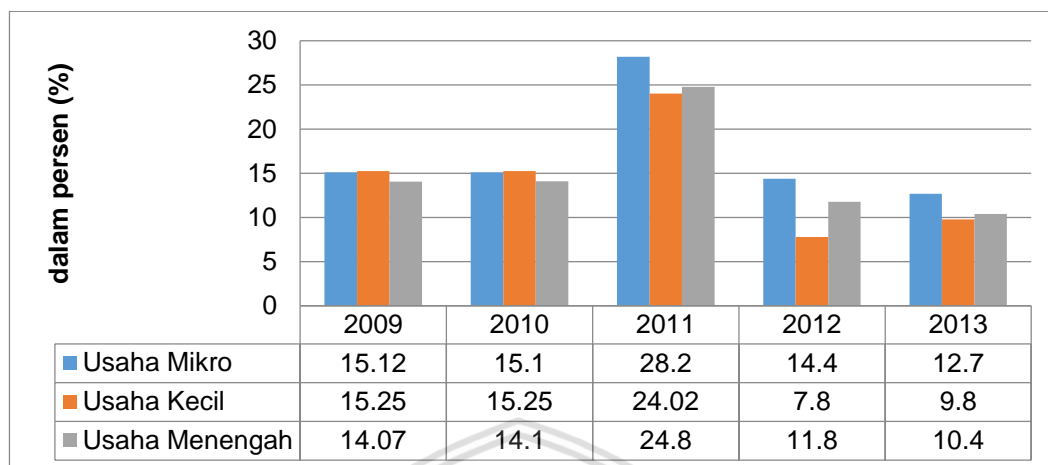
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional (Utomo dan Setiawan, 2013). Peranan tersebut dapat dilihat Ketika krisis menerpa pada tahun 1997-1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh (Bank Indonesia, 2015). Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan, setelah krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau 99,99 persen. Sisanya, sekitar 0,01 persen atau 4.968 unit adalah usaha besar. Selain tangguh dalam menghadapi krisis, sektor UMKM juga memiliki beberapa peranan penting lainnya.

Pertama, mengenai kontribusinya terhadap PDB. Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan kontribusi UMKM terhadap PDB. Pada tahun 2013 UMKM memiliki kontribusi yang cukup besar, yaitu sekitar 57,56 persen. dimana usaha mikro berkontribusi sebesar 30,25 persen dan menyumbangkan sekitar Rp. 807,4 milyar dari keseluruhan PDB tahun 2013 yang berjumlah Rp. 2.770.345,1 milyar. Hal ini menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional.

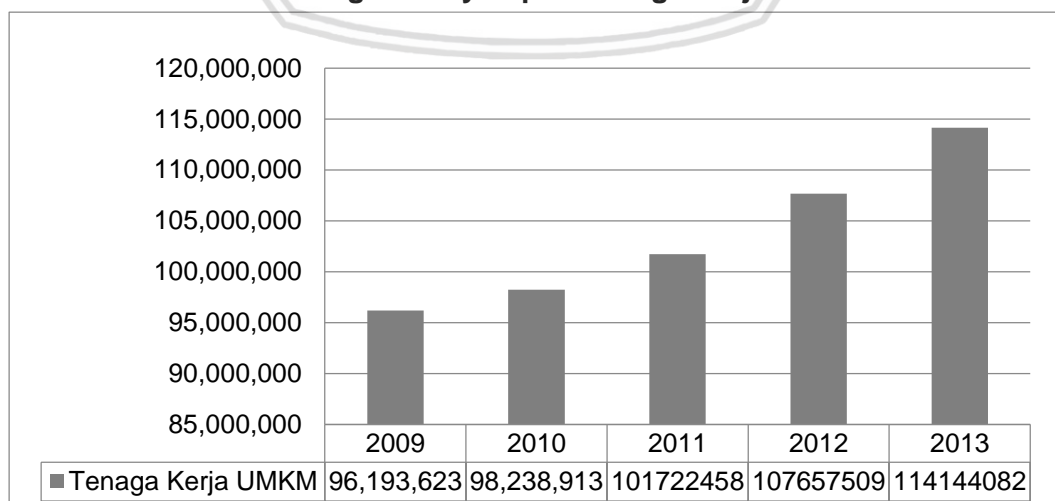
Gambar 1.1 : **Perkembangan Kontribusi UMKM terhadap PDB (Harga Berlaku dalam Miliaran Rupiah) Tahun 2009-2013.**



Sumber : Kementerian Koperasi dan UMKM, 2017 (data diolah).

Kedua, sektor UMKM juga berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja Sektor UMKM tiap tahun mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan Pada tahun 2009 sektor ini menyerap tenaga kerja sebanyak 96.193.623 juta orang, dan pada tahun 2013 meningkat sebanyak 114.144.082 juta orang. Hal ini menunjukkan bahwa peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia sangat penting.

Gambar 1.2 : **Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 2009-2013**

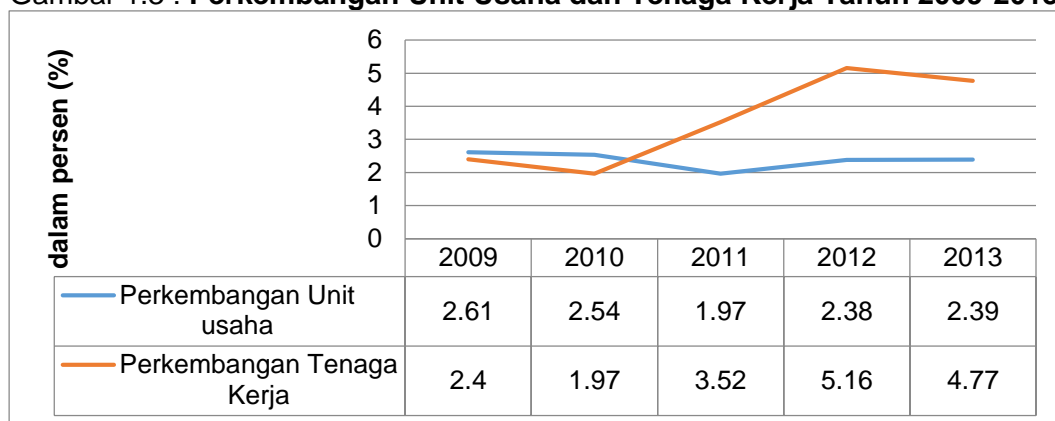


Sumber : Kementerian Koperasi dan UMKM, 2017 (data diolah).

Peran usaha mikro dalam menyerap tenaga kerja relatif besar. Apabila membandingkan penyerapan tenaga kerja antara usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, maka yang paling dominan adalah penyerapan tenaga kerja usaha mikro. Pada tahun 2013, penyerapan tenaga kerja sektor usaha mikro sebesar 104.624.466 juta orang atau sekitar 88,90 persen pekerja di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2017). Perkembangan usaha mikro dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari segi jumlahnya. dilihat dari jumlah unitnya dari tahun 2011 sebesar 54.559.969 juta unit, lalu pada tahun 2012 meningkat sebesar 2.38 persen menjadi sebesar 55.856.176 juta unit. Dan pada tahun 2013, usaha mikro mengalami perkembangan sebesar 2.39 persen atau bertambah sebanyak 1.333.217 juta unit (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2017).

Namun demikian, Perkembangan Unit Usaha UMKM masih belum bisa menampung semua tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan tenaga kerja yang semakin meningkat tidak diimbangi oleh perkembangan unit usaha seperti pada gambar 1.3. pada tahun 2011-2013 menunjukkan bahwa perkembangan tenaga kerja lebih besar daripada perkembangan unit usaha. hal ini membuktikan bahwa masih ada kendala dari UMKM untuk mengembangkan usahanya.

Gambar 1.3 : **Perkembangan Unit Usaha dan Tenaga Kerja Tahun 2009-2013**



Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM, 2017 (data diolah).

Salah satu kendala umum UMKM adalah masalah permodalan (Sulaeman, 2004). Menurut Rahayu dalam Winarni (2004), permasalahan modal tersebut timbul karena tidak adanya titik temu UMKM sebagai debitor dan pihak kreditor. Disisi debitor, karakteristik dari sebagian besar UMKM di Indonesia antara lain adalah masih belum menjalankan bisnisnya dengan prinsip-prinsip manajemen modern, tidak memiliki badan usaha resmi, serta keterbatasan aset yang dimiliki. Sementara itu, di sisi kreditor, pemodal atau lembaga pembiayaan untuk melindungi resiko kredit, menuntut adanya kegiatan bisnis yang dijalankan dengan prinsip-prinsip manajemen modern, ijin usaha resmi serta adanya jaminan (collateral). Lembaga perbankan sebagai salah satu sumber modal secara optimal masih belum dapat membantu permasalahan yang dihadapi UMKM.

Menurut Darwanto dalam Yulma (2012), salah satu cara untuk mengatasi kendala UMKM adalah dengan memberikan wakaf tunai. Wakaf sebagai satu instrumen ekonomi dalam kehidupan muslim yang mempunyai tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Wakaf juga dipandang sebagai instrumen unik yang lebih mendasarkan pada unsur kebijakan (*birr*), kebaikan (*ihsan*) dan persaudaraan (*ukhuwah*). Sehingga mengeluarkan wakaf selain beribadah juga mempunyai dimensi membantu saudara yang membutuhkan. Selain itu pada era

modern ini, wakaf telah mengalami perkembangan yang pesat, dimana terdapat wakaf tunai yang menjadi salah satu solusi yang dapat membuat wakaf menjadi lebih produktif.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk di Indonesia tahun 2012 sampai 2016 semakin bertambah. Pada tahun 2016 jumlah penduduk tercatat 258.705,0 ribu jiwa atau naik 1,27 persen dari tahun 2015. Provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2016 adalah Provinsi Jawa Barat dengan 47.379,4 ribu jiwa diikuti Jawa Timur 39.075,2 ribu jiwa dan Jawa Tengah 34.019,1 ribu jiwa. Sebagai salah satu provinsi yang memiliki jumlah penduduk yang banyak dan mayoritas penduduknya beragama muslim, Jawa Timur memiliki potensi wakaf produktif dan wakaf tunai yang besar. Jika wakaf produktif dan wakaf tunai dikelola dengan baik, maka dapat membantu pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan dan kesenjangan sosial. Menurut Badan Pusat Statistik, Laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur pada tahun 2017 sebesar 5,21% dan diatas laju pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,05%. Hal ini menyebabkan tingkat pengangguran di Jawa Timur lebih rendah dari tingkat pengangguran Nasional. Walaupun demikian, tingkat kemiskinan di Jawa Timur masih tinggi, dari total 27,77 juta penduduk miskin yang ada di Indonesia, penduduk miskin yang ada di Jawa Timur mencapai 4,61 juta. Hal ini juga digambarkan pada tingkat ketimpangan (*Gini ratio*). Pada tahun 2017, Jawa Timur memiliki tingkat ketimpangan yang lebih besar dari pada tingkat ketimpangan nasional sebesar 0,41%. Dengan adanya tingkat ketimpangan yang tinggi, maka dapat dijelaskan kalau orang yang berpenghasilan lebih tinggi lebih cepat menerima pendapatan daripada orang yang berpenghasilan rendah.

Oleh karena itu, potensi wakaf tunai sebagai pemberdayaan masyarakat miskin melalui pembiayaan modal usaha perlu untuk di tingkatkan. Badan Wakaf Indonesia (BWI) Jawa Timur memiliki strategi dalam peningkatan penghimpunan

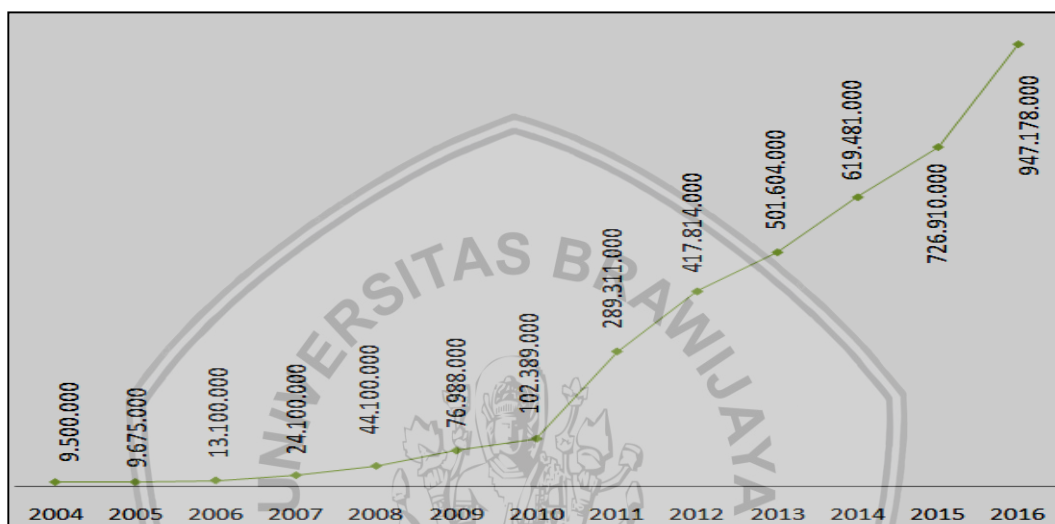
dana wakaf, salah satunya adalah meningkatkan kesadaran dan kemauan masyarakat untuk berwakaf. Dana wakaf yang terkumpul, dapat digunakan untuk pendayagunaan wakaf secara produktif melalui pembiayaan terhadap usaha mikro (*mauquf 'alaih*) yang selanjutnya dalam penelitian ini disebut *wakaf tunai*. Selanjutnya, *wakaf tunai* tersebut diberikan dalam bentuk uang. Selain diberikan modal, *nadzir* (pihak yang mengelola dana wakaf) juga memberikan pelatihan kepada *mauquf 'alaih*. Dengan meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha mikro, diharapkan dapat membantu mengentaskan kemiskinan.

Sebagai salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk terbesar kedua setelah Kota Surabaya, Kota Malang memiliki penduduk sebanyak 856.410 jiwa dan mayoritas penduduknya beragama Islam (Badan Pusat Statistik, 2016) sehingga memiliki potensi wakaf yang besar. Dalam hal kemiskinan, Kota Malang memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi setelah Kota Surabaya, yaitu sekitar 37 ribu jiwa dengan garis kemiskinan sebesar Rp. 426.527 rupiah. Dengan demikian diperlukan adanya pemberdayaan ekonomi, yang dapat dilakukan melalui pemberian modal bagi usaha mikro (Badan Pusat Statistik, 2016).

Salah satu lembaga keuangan syariah yang dapat membantu para pelaku usaha mikro melalui penggunaan dana wakaf adalah Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang. Koperasi yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani no. 15 Kecamatan Blimbing Kota Malang ini, resmi didirikan pada tanggal 21 Mei 1999. Pada akhir tahun 2014, jumlah anggota Koperasi Masjid Sabilillah Malang sudah mencapai 789 orang, dengan aset sebanyak 2,5 milyar yang terdiri dari tabungan anggota, simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Sedangkan untuk dana wakaf, pada tahun 2016 sudah mencapai Rp. 947.178.000. Pada gambar 1.4 dapat dilihat peningkatan yang cukup drastis sejak tahun 2010. Dana wakaf di Koperasi ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Potensi Dana wakaf Masjid Sabilillah yang besar ini digunakan untuk

kesejahteraan masyarakat, mulai dari modal usaha mikro, modal pujasera , dan lain-lain. Hal tersebut membuktikan bahwasannya wakaf tunai bisa memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama bagi pengusaha mikro dalam mengembangkan usahanya.

Gambar 1.4 : **Dana Wakaf Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang Dari Tahun 2004-2016 (dalam rupiah)**



Sumber : Koperasi Masjid Sabilillah, 2016 (data diolah).

Adapun pengukuran perkembangan usaha mikro dalam penelitian ini, dapat dilihat melalui rasio profit. Menurut Abdullah (2013), salah satu cara dalam mengukur kinerja usaha adalah menggunakan rasio profit. Indikator rasio profit yang digunakan dalam penelitian ini adalah finansial. Dalam indikator finansial, Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha, antara lain *Net Profit Margin*, *return on Assets*, *return on equity*, *return on sales*, dan *gross profit margin*.

Penelitian tentang wakaf tunai terhadap kesejahteraan masyarakat sudah banyak dilakukan, tetapi penelitian yang fokus tentang peran wakaf tunai terhadap perkembangan usaha mikro Masih sedikit. penelitian dari Alani *et al* (2016) yang berjudul *Role of Waqf (Endowment) Funds in Financing Small Projects*

menjelaskan tentang pentingnya wakaf tunai untuk mendanai pengusaha mikro. Lalu juga ada Penelitian dari Hanef *et al* (2014) yang berjudul *Integration of waqf-Islamic microfinance model for poverty reduction (The case of Bangladesh)*. Penelitian ini menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Modeling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara IsMF (*Islamic Micro Finance*) dan takaful, wakaf dan pengembangan sumber daya manusia, takaful dan pengembangan sumber daya manusia, IsMF dan pengembangan sumber daya manusia, wakaf dan pembiayaan proyek. Hasilnya juga menunjukkan bahwa Pengentasan kemiskinan dimungkinkan melalui penelitian tersebut. Dan yang terakhir penelitian dari hosseini (2014) yang berjudul *Study of Cash Waqf and Its Impact on Poverty (Case Study of Iran)*. Penelitian ini juga menggunakan alat analisis SEM (*Structural Equation Modeling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa wakaf tunai dapat menjadi modal dalam upaya pengentasan kemiskinan di Iran.

Pengaruh dari pemberian modal terhadap perkembangan usaha mikro di koperasi masjid Sabilillah kota malang masih belum diketahui. apakah bantuan tersebut berpengaruh atau tidak terhadap perkembangan usaha mikro. Oleh karena itu, penelitian tentang bagaimana pengaruh bantuan modal usaha dari wakaf tunai terhadap perkembangan usaha dari penerima modal usaha menarik untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul dari penelitian ini adalah **“Peran Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang Dalam Memberdayakan Wakaf Tunai Untuk Pengembangan Usaha Mikro .“**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana pemberdayaan yang dilakukan koperasi masjid sabilillah terhadap perkembangan pengusaha mikro?
2. Bagaimana perkembangan usaha mikro *mauquf alaih* sebelum dan sesudah diberikan wakaf tunai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diambil kesimpulan dari tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan yang dilakukan koperasi masjid sabilillah terhadap perkembangan pengusaha mikro.
2. Untuk mengetahui perkembangan usaha mikro *mauquf alaih* sebelum dan sesudah diberi wakaf tunai.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan. Adapun manfaat tersebut adalah:

1. Bagi peneliti

Sarana untuk mengaplikasikan teori-teori ekonomi islam yang penulis pelajari selama perkuliahan, terutama teori mengenai penghimpunan dan pendayagunaan wakaf.

2. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui bahwa wakaf tidak hanya berupa tanah atau bangunan saja, tetapi wakaf juga dapat dijadikan sumber pembiayaan usaha melalui wakaf tunai. Dan dapat mengetahui konsep wakaf tunai

dalam hal penghimpunan dan pendayagunaan yang bertujuan untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Bagi Koperasi Masjid Sabilillah Malang

Sebagai referensi dalam membuat program-program pendayagunaan wakaf tunai yang lebih produktif untuk masyarakat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 UMKM dan Permasalahannya

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM sebagai entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5-19 orang untuk usaha kecil, sedangkan untuk usaha menengah berkisar antara 20-99 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Longenecker, Moore, dan Petty dalam Kristiningsih (2014), UMKM dapat didefinisikan sebagai bisnis dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bisnis tersebut disediakan oleh satu orang atau sekelompok kecil orang. Hanya dalam situasi tertentu saja, sebuah bisnis memiliki 15 orang pemilik.
2. Kecuali fungsi pemasarannya, operasi bisnis tersebut dilakukan di satu tempat.
3. Bila dibandingkan dengan perusahaan terbesar di industri tersebut, perusahaan ini termasuk kecil.
4. Jumlah karyawan pada perusahaan tersebut kurang dari 100 orang.

Adapun menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah definisinya adalah :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, antara lain meliputi: (a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan usaha, atau (b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil, antara lain meliputi: (a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau (b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang, antara lain: (a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau (b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut Tambunan dalam Saufin (2017), perkembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. tingkat intensitas dan sifat dari masalah-masalah tersebut tidak bisa berbeda tidak hanya menurut jenis produk atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antar wilayah dan lokasi, antar sentra, antar sektor atau subsektor atau jenis kegiatan, dan antar unit usaha dalam kegiatan atau sektor yang sama. Meski demikian masalah yang sering

dihadapi oleh usaha mikro dan kecil menurut Tambunan dalam Saufin (2017) adalah :

1. Keterbatasan Finansial

Usaha mikro dan kecil, khususnya di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek finansial: mobilitas modal awal (*start-up capital*) dan akses ke modal kerja, finansial jangka panjang.

2. Kesulitan Pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan usaha mikro dan kecil. Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan, baik pasar domestik dari produk serupa buatan usaha besar dan impor, maupun di pasar ekspor.

3. Keterbatasan SDM

Keterbatasan SDM juga merupakan salah satu kendala serius bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek *enerpreneurship*, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engginering design*, *quality control*, organisasi bisnis, akuntansi, *data processing*, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Keterbatasan ini menghambat usaha mikro dan kecil Indonesia untuk dapat bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional.

4. Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku (dan input-input lainnya) juga sering menjadi salah satu kendala serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi banak usaha mikro dan kecil di Indonesia. Keterbatasan ini dikarenakan harga baku yang terlalu tinggi sehingga tidak terjangkau atau jumlahnya terbatas.

5. Keterbatasan Teknologi

Usaha mikro dan kecil di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi lama atau tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya total faktor produktivitas dan efisiensi didalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat.

Lebih lanjut, menurut Winarni (2006) Beberapa hambatan bagi UKM dalam mengakses kredit bank antara lain adalah prosedur yang sulit dan tidak adanya agunan. Menurut Sri Lestari Rahayu dalam Winarni (2006), permasalahan modal tersebut timbul karena tidak adanya titik temu UKM sebagai debitur dan pihak kreditur. Disisi debitur, karakteristik dari sebagian besar UKM di Indonesia antara lain adalah masih belum menjalankan bisnisnya dengan prinsip-prinsip manajemen modern, belum memiliki badan usaha resmi, serta keterbatasan aset yang dimiliki. Sementara itu, di sisi kreditur, pemodal atau lembaga pembiayaan untuk melindungi resiko kredit, menuntut adanya kegiatan bisnis yang dijalankan dengan prinsip-prinsip manajemen modern, ijin usaha resmi serta adanya jaminan (*collateral*). Lembaga perbankan sebagai salah satu sumber modal secara optimal masih belum dapat membantu permasalahan yang dihadapi UKM.

2.2 Pemberdayaan dan Pengembangan UMKM

Pemberdayaan berasal dari kata "*empowerment*" yaitu upaya memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin (Hadi 2009). Sedangkan menurut Sumodiningrat (1999) pemberdayaan dilalui melalui 3 (tiga) jalur, yaitu: (1) menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (Enabling); (2) menguatkan

potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (Empowering); (3) memberikan perlindungan (Protecting). Definisi pemberdayaan yang dikemukakan sangat beragam dan kontekstual. Akan tetapi dari berbagai definisi tersebut, dapat ditarik suatu benang merah bahwa pemberdayaan merupakan tindakan menolong masyarakat untuk mampu menolong dirinya sendiri.

Berkaitan dengan hal pemberdayaan ekonomi masyarakat guna mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Musya Asy'arie dalam Saufin (2017) berpendapat bahwa institusi-institusi keagamaan perlu mendorong dan mungkin memberikan kesempatan kepada para pemeluknya, supaya berlatih dan mempersiapkan dirinya untuk memilih peluang menjadi wirausaha, dengan memberikan pelatihan-pelatihan sebagai bekal untuk mampu bersaing di dunia wirausaha. Adapun program pembinaan dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

1. Pelatihan Usaha

Melalui pelatihan ini, peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan, dengan segala macam permasalahan yang ada didalamnya. Tujuan dari pelatihan usaha adalah memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual, sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap peserta, disamping diharapkan peserta memiliki pengetahuan teoritis. Dengan melalui pelatihan seperti ini, peserta diharapkan dapat mencermati adanya kegagalan dalam mengembangkan wirausaha.

2. Pendampingan

Pada tahap ini, yaitu ketika usaha itu dijalankan maka calon wiraswasta akan didampingi oleh tenaga pendamping yang profesional, yang akan berfungsi sebagai pengarah maupun sekaligus pembimbing, sehingga kegiatan usaha yang digelutinya, benar-benar mampu berhasil dikuasai.

3. Pemagangan

Pemagangan disini yaitu pemagangan yang dilakukan oleh peserta perusahaan yang berkaitan dengan rencana usaha yang akan dipilihnya kelak. Pemagangan ini sangat perlu, karena suasana dan realitas usaha memiliki karakteristik yang berbeda dengan dunia pendidikan atau kegiatan di luar usaha.

4. Permodalan

Merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan dukungan keuangan yang cukup stabil perlu adanya hubungan kerja sama yang baik dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitran usaha lain.

5. Jaringan Bisnis

Dengan melalui berbagai tahapan pembinaan yang konsisten, sistematis dan berkelanjutan, maka untuk melahirkan wirausaha sejati tinggal menunggu waktu. Proses selanjutnya perlu dibentuk networking bisnis saling melengkapi, memperkuat pasar.

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendayagunaan dana wakaf yang dilakukan oleh pihak tertentu dapat menjawab dan memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Salah satu pihak yang mendayagunaan dana wakaf adalah koperasi masjid sabilillah dimana anggota koperasi yang ingin meminjam dana, maka dia diwajibkan untuk wakaf 0,5% dari pinjaman. Kemudian uang yang terkumpul tadi manfaatnya digulirkan menjadi modal simpan pinjam untuk usaha dan sebagainya (Sholihah, 2016).

2.3 Wakaf tunai sebagai Elemen Pengembangan Usaha Melalui Pendistribusian Produktif

Dalam peraturan pemerintah Nomor 28 Tahun 1977 tentang Perwakafan Tanah Milik dijelaskan bahwa wakaf adalah perbuatan hukum seseorang atau badan hukum yang memisahkan sebagian harta kekayaannya yang berupa tanah milik dan melembagakan selama-lamanya untuk kepentingan peribadatan atau keperluan umum lainnya sesuai dengan ajaran Islam. Definisi wakaf yang terdapat dalam peraturan pemerintah Nomor 28 Tahun 1977 memperlihatkan bahwa objek wakaf hanya sebatas tanah milik, hal ini dikarenakan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1977 diberlakukan atas dasar amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang ketentuan Pokok Agraria, psal 49 ayat (3) (Abdullah, 2008).

Menurut Abdullah (2008), lahirnya Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang wakaf serta Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 adalah bagian dari semangat memperbarui dan memperluas cakupan objek wakaf dan pengelolaannya agar mendatangkan manfaat maksimum. Oleh karena itu, muncul istilah “wakaf produktif” yang dianggap sebagai paradigma baru dalam wakaf. Wakaf produktif adalah proses pengelolaan benda wakaf untuk menghasilkan barang atau jasa yang maksimum dengan modal yang minimum (Abdullah, 2008).

Salah satu bentuk dari wakaf produktif adalah wakaf tunai. Wakaf tunai diatur secara khusus dalam undang-undang Nomor 41 Tahun 2004. Ketentuan mengenai wakaf uang adalah :

1. Wakif dibolehkan mewakafkan uang melalui Lembaga Keuangan Syariah yang ditunjuk oleh menteri.
2. Wakaf uang dilaksanakan oleh wakif dengan pernyataan kehendak wakif yang dilakukan secara tertulis.

3. Wakaf diterbitkan dalam bentuk sertifikat wakaf uang.
4. Sertifikat wakaf uang diterbitkan dan disampaikan oleh Lembaga Keuangan Syariah kepada wakif dan *nazhir* sebagai bukti penyerahan harta dengan wakaf.
5. Lembaga Keuangan Syariah atas nama *nazhir* mendaftarkan harta benda wakaf berupa uang kepada menteri selambat-lambatnya 7 hari kerja sejak diterbitkannya sertifikat wakaf uang.

Wakaf uang dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu (*muaqqat*). Uang yang diwakafkan harus dijadikan modal usaha (produktif) sehingga tidak habis dipakai secara konsumtif. Wakaf tunai dapat dilakukan secara mutlak dan terbatas (*muqayyad*). Wakaf uang secara mutlak dan terbatas dapat dilihat dari segi usaha yang dilakukan oleh *nazhir* (bebas melakukan berbagai jenis usaha-usaha halal atau terbatas pada jenis usaha tertentu. Selain itu, dana wakaf yang berupa uang dapat diinvestasikan pada aset-aset finansial dan aset-aset riil investasi pada aset riil dapat berbentuk mesin untuk usaha tertentu, pendirian kios atau pabrik pembuatan produk, dan lain-lain. Sedangkan aset finansial berupa saham, obligasi, waran, dan lain-lain (Abdullah, 2008).

2.4 Wakaf Tunai dalam Perspektif Islam

Menurut Abdullah (2008), Dalam pertimbangan fatwa tentang wakaf uang diperbolehkan atau tidak, terdapat tiga pendapat ulama klasik yang dibahas dalam rapat Komisis Fatwa MUI pada tanggal 11 Mei 2002: *Pertama*, pendapat Imam al-Zuhri (w. 124H) yang menyatakan bahwa hukum mewakafkan dinar adalah boleh (*mubah*). *Kedua*, pendapat ulama hanafiah yang membolehkan wakaf dinar dan dirham atas dasar *istihsan bi al-'urf*. *Ketiga*, pendapat sebagian ulama madzhab Syafi'i yang diceritakan oleh Abu Tsaur tentang kebolehan wakaf dinar dan dirham.

Selain itu, pertimbangan fatwa MUI tentang wakaf tunai adalah *pertama*, Qs. Ali Imran (3) : 92 tentang perintah agar manusia menyedekahkan sebagian harta yang dicintainya. *Kedua*, Qs. Al-Baqarah (2): 261-262 tentang balasan yang berlipat ganda bagi orang yang menyedekahkan hartanya di jalan Allah dengan ikhlas, dan pelakunya dijamin akan terhindar dari rasa khawatir (takut) dan sedih. *Ketiga*, hadis Nabi saw yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, al-Turmudzi, al-Nasa'i, dan Abu Daud tentang perbuatan yang senantiasa mengalir pahalanya meskipun pelakunya telah meninggal dunia. *Keempat*, hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Muslim, dan yang lainnya tentang wakaf tanah yang dilakukan oleh Umar Ibn Khaththab ra. *Kelima*, *qawl* (pendapat) Jabir ra yang menyatakan bahwa para sahabat Nabi saw mewakafkan sebagian harta yang dimilikinya (Abdullah, 2008).

Setelah mempertimbangkan Al-quran, hadis, dan pendapat ulama, akhirnya Komisi Fatwa MUI menetapkan bahwa:

1. Wakaf uang adalah wakaf yang dilakukan oleh seseorang atau badan hukum dalam bentuk uang tunai,
2. Termasuk dalam uang adalah surat berharga,
3. Wakaf uang hukuna jawaz (boleh),
4. Wakaf uang hanya boleh disalurkan dan digunakan untuk hal-hal yang dibolehkan, dan atau diwariskan,
5. Nilai pokok wakaf uang harus dijamin kelestariannya, tidak boleh dijual, dihibahkan, dan atau diwariskan (Abdullah, 2008).

2.5 Penilaian Kinerja Perusahaan Dalam Menghasilkan Laba Melalui Rasio-Rasio Profit

Menurut Abdullah (2013), Rasio-rasio profitabilitas dipergunakan berhubungan dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan

laba. Terdapat beberapa pengukuran terhadap profitabilitas atau rentabilitas suatu perusahaan yang masing-masing dihubungkan dengan total aktiva, modal sendiri maupun nilai penjualan yang dicapai. Kondisi kemampuan menghasilkan laba perusahaan merupakan informasi penting bagi berbagai pihak.

Menurut Sitanggang (2014), Rasio kemampuan memperoleh laba perusahaan tergantung dari laba dan modal mana yang diperhitungkan. Kita mengetahui bahwa jenis laba perusahaan bermacam-macam tingkatannya mulai dari laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak, laba kena pajak dan laba bersih perusahaan. Demikian juga modal yang digunakan sangat bermacam penyebutannya seperti modal usaha/ operasional, modal utang, modal sendiri atau modal keseluruhan. Tentunya agar rasio profitabilitas ini mempunyai arti, maka rasio laba dengan modal harus disesuaikan dengan dari mana laba dan untuk apa modal tersebut ditujukan. Menurut Sitanggang (2014), Secara umum rasio profitabilitas dalam perusahaan dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Margin laba kotor atas penjualan (*Gross Profit Margin – GPM*), yaitu rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan kotor perusahaan dari setiap penjualannya, artinya disini belum memperhitungkan biaya operasi perusahaan. GPM dapat dihitung dengan cara membagi laba kotor dengan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai margin yang tinggi dari setiap penjualan setelah memperhitungkan harga pokok penjualan barang.
2. Margin laba bersih atas penjualan (*Net Profit Margin – NPM*), yaitu rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualannya, artinya disini telah memperhatikan biaya operasi, pajak perusahaan, dan yang lain-lain. NPM dapat dihitung dengan membagikan laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi rasio ini,

menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai margin yang tinggi dari setiap penjualan terhadap seluruh biaya, pajak yang diperhitungkan perusahaan dan yang lain-lain.

3. Tingkat hasil usaha (*Basic earning power* – BEP), yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba usaha dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba usaha perusahaan.
4. Pengembalian atas modal sendiri/ekuitas (*Return on Equity* – ROE), adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan bersih atas setiap rupiah dari modal pemilik.
5. Pengembalian investasi/Aset (*Return on Investment/Assets* – ROI/ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang di investasikan perusahaan atau total aset perusahaan.
6. Margin laba operasional/ usaha atas penjualan (*Operating Profit Margin* – OPM) yaitu rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan operasional/ usaha perusahaan dari setiap penjualannya, artinya di sini belum memperhitungkan biaya bunga dan pajak perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai margin yang tinggi dari setiap penjualan setelah memperhitungkan biaya operasi perusahaan.

Kategori pengukuran ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana manajemen telah mengelola perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dan sangat berguna sebagai cermin untuk evaluasi pada tahun berikutnya (Sitanggang 2014).

2.6 Keterkaitan antara Wakaf tunai dengan Profitabilitas UKM

Keterkaitan antara wakaf uang dengan profitabilitas UKM dapat dilihat dari cara penyalurannya yang dijadikan modal usaha *mauquf alaih*. Menurut El-mashry (2003), ada beberapa macam bentuk wakaf tunai yakni: (1) Bentuk pinjaman (*qard*) (2) *Mudarabah* dan (3) *Ibda'*:

1. Bentuk Pinjaman (*qard*)

Bentuk wakaf ini adalah dengan mewakafkan sejumlah uang kepada nadzir atau pengelola wakaf. Kemudian uang yang diwakafkan tersebut dipinjamkan kepada orang-orang yang membutuhkan, kemudian menagihnya kembali untuk dipinjamkan kepada orang lain. Namun bentuk wakaf ini mempunyai kelemahannya. Kemungkinan pengembaliannya memakan waktu lama, atau bahkan pihak peminjam tidak mampu mengembalikan sehingga mengurangi kuantitas wakaf bahkan dapat menghiskannya. Namun kemungkinan ini dapat diatasi dengan sistem asuransi seperti peggadaian dan garansi. Hal ini jelas akan sulit dipenuhi bilamana yang meminjam adalah orang miskin atau kurang mampu. Adakalanya juga harta yang dipinjamkan mengalami inflasi, sehingga nilai belinya berkurang seiring dengan berjalannya waktu yang menyebabkan berkurangnya nilai wakaf.

2. *Al-Mudharabah*

Jenis wakaf ini adalah dengan menginvestasikan harta wakaf yang berupa uang tersebut untuk dihasilkan keuntungan. Misalnya saja uang tersebut diberdayakan oleh seseorang, maka keuntungannya tersebut dapat diberdayakan untuk kepentingan umat sesuai dengan pesan wakif. Namun bentuk ini mengandung resiko bilamana dalam pemberdayaan tersebut berakibat atau mengalami kerugian sehingga uang tersebut bukannya bertambah malah merugi. Akan tetapi resiko ini dapat diantisipasi bilamana pengelola dapat memilih jenis usaha yang aman dan profesional.

3. *Ibda'*

Yaitu dengan memberikan modal usaha kepada orang lain, dan keuntungan yang didapat menjadi milik pemodal secara utuh. Semua keuntungan inilah yang dibagikan kepada mereka yang berhak atas harta wakaf sesuai dengan amanah / pesan pewakif.

Dari ketiga bentuk penyaluran wakaf tunai tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu wakaf tunai dijadikan modal usaha yang pada akhirnya *mauquf alaih* dapat mendapatkan keuntungan atau profit usaha. Seperti dalam penelitian Eka (2017) yang menyatakan bahwa bagi hasil mudharabah dapat mempengaruhi profitabilitas usaha (ROA dan ROE). Dengan adanya wakaf tunai yang dapat dijadikan pembiayaan dengan skema mudharabah dan yang lainnya, maka secara tidak langsung wakaf tunai yang dijadikan modal usaha memiliki keterkaitan dengan profitabilitas usaha.

2.7 Penelitian Terdahulu

Rafif (2017), dalam jurnal ilmiah fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya, dengan judul "Pengaruh Koperasi yang Dikelola Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang)." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh koperasi yang dikelola masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap kesejahteraan pelaku usaha kecil. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan responden sejumlah 81 nasabah pada rogram bina usaha. metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Ordinary Least Square (OLS). Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa bantuan modal dan lama usaha berdampak positif terhadap pendapatan nasabah koperasi masjid sabilillah.

Selanjutnya, penellitian Alani dan Algoda (2016), dalam *International Journal of Global Business and Management Reseach*, dengan judul " *Role of Waqf*

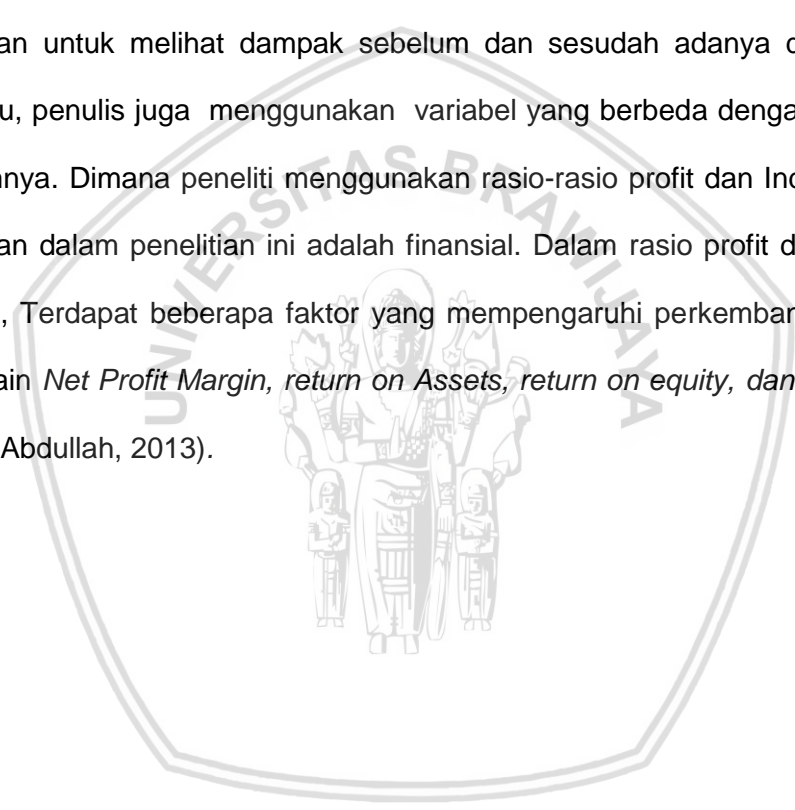
(*Endowment*) *Funds in Financing Small Projects*.” Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan peran sektor amal (khususnya wakaf uang) dalam pembiayaan untuk usaha kecil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah wakaf tunai dapat menjadi salah satu solusi pembiayaan untuk usaha kecil, hasil penelitian menunjukkan bahwa wakaf tunai diperboehkan oleh mayoritas ulama dan perlu adanya sosialisasi untuk memperkuat dana wakaf.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Haaneef (2015), dalam *International Journal of Islamic and Middle Estern Finance And Management*, dengan judul “ *Integration of Waqf-Islamic Microfinance Model For Poverty Reduction (The Case of Bangladesh)*.” Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keuangan mikro syariah berbasis wakaf terpadu untuk pengentasan kemiskinan di Bangladesh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis Structural equation modelling (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara IsMF (Islamic Micro Finance) dan takaful, wakaf dan pengembangan sumber daya manusia, takaful dan pengembangan sumber daya manusia, IsMF dan pengembangan sumber daya manusia, dan wakaf dan pembiayaan proyek. Hasilnya juga menunjukkan bahwa pengentasan kemiskinan dimungkinkan melalui model integrasi ini.

Penelitian keempat dilakukan oleh Yulma dan Herianingrum (2016), dalam jurnal ekonomi syariah teori dan terapan, dengan judul “Peran Pemberdayaan Wakaf Tunai (Studi Kasus pada BMT Amanah Surabaya).” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pemberdayaan wakaf uang yang dilakukan oleh Amanah Ummah BMT. Ini menjadi dasar pertanyaan wawancara untuk mengetahui peran Amanah Ummah BMT dalam pemberdayaan wakaf uang tunai dan keberhasilan pemberdayaan wakaf uang. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah Manajer Surabaya Amanah Ummah BMT dan *mauquf alaih* yang menerima wakaf uang. Berdasarkan hasil

penelitian menunjukkan bahwa peran Amanah Ummah BMT sebagai lembaga pengumpulan dana juga sebagai wakaf uang Nazhir dapat dianggap baik karena itu bisa mengumpulkan, mengelola dan mendistribusikan wakaf tunai tepat sasaran. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana indikator keberhasilan program pemberdayaan wakaf uang oleh BMT Amanah Ummah terpenuhi.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yaitu penulis menggunakan metode *paired sample t-test* yang digunakan untuk melihat dampak sebelum dan sesudah adanya dana wakaf. Selain itu, penulis juga menggunakan variabel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dimana peneliti menggunakan rasio-rasio profit dan Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah finansial. Dalam rasio profit dan indikator finansial, Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha, antara lain *Net Profit Margin*, *return on Assets*, *return on equity*, dan *gross profit margin* (Abdullah, 2013).



Tabel 2.1 : Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Jenis Penelitian dan Metode Analisis	Hasil
1.	Rafif (2017)	Pengaruh Koperasi yang Dikelola Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang)	Kuantitatif deskriptif dengan menggunakan alat analisis regresi berganda.	Bantuan modal dan lama usaha berdampak positif terhadap pendapatan nasabah koperasi masjid sabilillah.
2.	Alani dan Algoda (2016)	<i>Role of Waqf (Endowment) Funds in Financing Small Projects.</i>	Kualitatif	Wakaf tunai dapat menjadi salah satu solusi pembiayaan untuk usaha kecil, hasil penelitian menunjukkan bahwa wakaf tunai diperboehkan oleh mayoritas ulama dan perlu adanya sosialisasi untuk memperkuat dana wakaf.
3.	Haaneef (2015)	<i>Integration of Waqf-Islamic Microfinance Model For Poverty Reduction (The Case of Bangladesh)</i>	Kuantitatif dengan menggunakan alat analisis Structural equation modelling (SEM).	Ada hubungan yang signifikan antara IsMF (Islamic Micro Finance) dan takaful, wakaf dan pengembangan sumber daya manusia, takaful dan pengembangan sumber daya manusia, IsMF dan pengembangan sumber daya manusia, dan wakaf dan pembiayaan proyek.

Lanjutan tabel

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Jenis Penelitian dan Metode Analisis	Hasil
4.	Yulma dan Herianingrum (2016)	Peran Pemberdayaan Wakaf Tunai (Studi Kasus pada BMT Amanah Surabaya).	Kualitatif	Peran Amanah Ummah BMT sebagai lembaga pengumpulan dana juga sebagai wakaf uang Nazhir dapat dianggap baik karena itu bisa mengumpulkan, mengelola dan mendistribusikan wakaf tunai tepat sasaran. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana indikator keberhasilan program pemberdayaan wakaf uang oleh BMT Amanah Ummah terpenuhi.

Sumber: Berbagai sumber, diolah (2017)

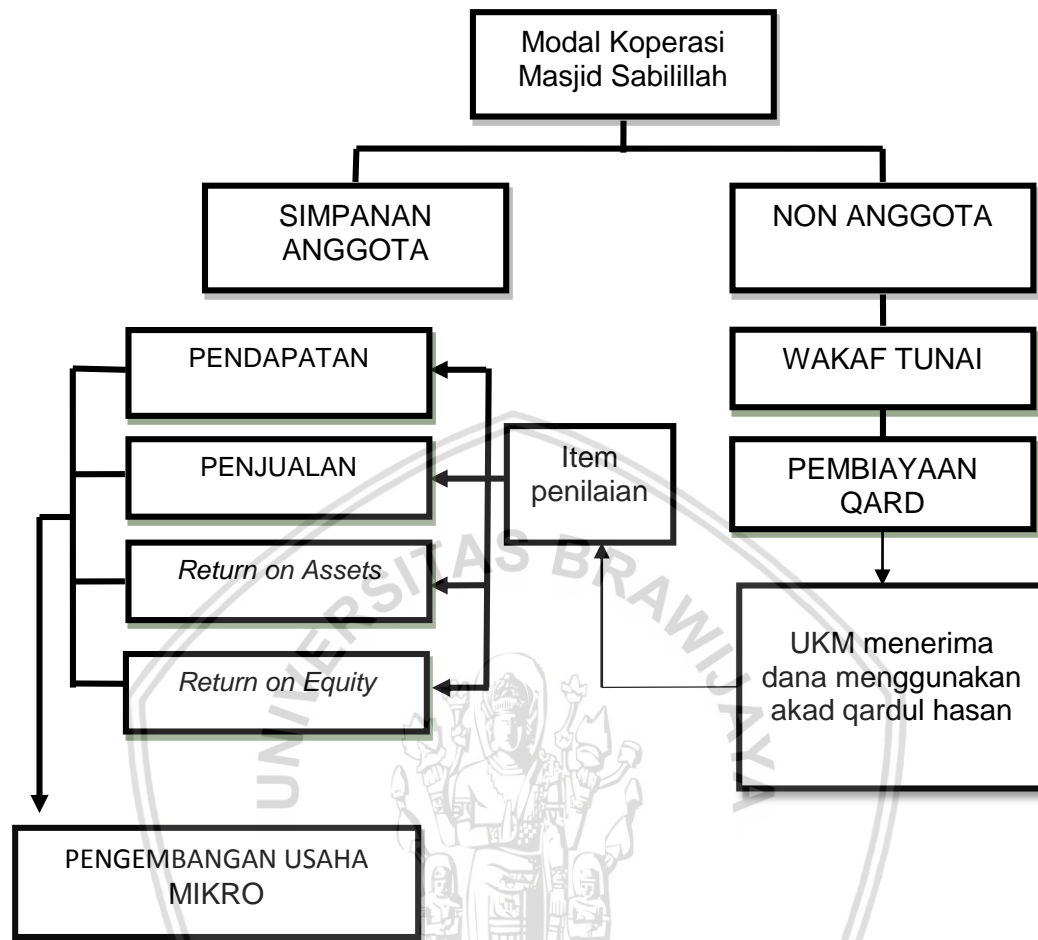
2.8 Kerangka Pikir

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu kerangka berpikir agar tujuan penelitian dapat berjalan secara sistematis, melalui tahapan-tahapan yang diperlukan bagi penelitian.

Masjid Sabilillah tidak hanya mengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah saja, tetapi juga mengelola wakaf tunai. Pengelolaan wakaf tunai tersebut dilakukan dengan mendayagunakan dalam bentuk produktif. Adapun pendayagunaan wakaf produktif diberikan sebagai modal usaha kepada *mauquf alaih*, sehingga wakaf tunai dapat menjadi salah satu bentuk pembiayaan keuangan islam. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis bagaimana mekanisme pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang dalam mengembangkan usaha mikro *mauquf alaih*, dan bagaimana dampak wakaf tunai terhadap pengembangan usaha mauquf alaih, menggunakan indikator finansial. Berikut kerangka pemikiran pada penelitian ini :



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir Penelitian



Sumber : Ilustrasi Penulis, 2017

Modal koperasi masjid sabilillah untuk pembiayaan usaha dapat diperoleh dengan dua cara yakni, menjadi anggota koperasi dan tidak menjadi anggota koperasi. Peneliti lebih memfokuskan ke modal non anggota karena pembiayaan *qardul hasan* berupa wakaf tunai diterapkan disana. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang dikemukakan mengenai perkembangan usaha mikro, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha, antara lain *pendapatan, penjualan, return on Assets, dan return on equity*. Dan diharapkan dengan mengukur faktor-faktor tersebut, dapat menganalisis perkembangan usaha mikro.

2.9 Hipotesis

Hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_a : Ada Perbedaan perkembangan usaha mikro *mauquf alaih* sebelum dan sesudah diberikan wakaf tunai.

H_0 : Tidak ada perbedaan perkembangan usaha mikro *mauquf alaih* sebelum dan sesudah diberikan wakaf tunai.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan tata cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu penelitian (Hasan, 2002:22). Metode penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang empiris sehingga permasalahan dapat terpecahkan dan hipotesis penelitian dapat diuji (Neolaka, 2014:17). Menurut Hasan (2002:22) metode penelitian mencakup prosedur penelitian dan teknik penelitian. Prosedur penelitian membicarakan mengenai urutan kerja penelitian, sedangkan metode penelitian membahas mengenai alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Jadi, dapat disimpulkan jika metode penelitian merupakan langkah untuk menentukan urutan kerja penelitian dan alat-alat apa saja yang digunakan untuk mengumpulkan data yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa metode penelitian haruslah selaras dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah usaha untuk mengklasifikasi penelitian-penelitian yang sudah ada (Prasetyo dan Jannah, 2005:37). Dalam jenis penelitian, dikenal pula dengan pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian dibagi menjadi dua yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Prasetyo dan Jannah, 2005:26). Pendekatan kuantitatif disebut juga sebagai pendekatan positivistik karena berangkat dari teori atau menguji kebenaran suatu teori dengan melakukan penelitian berdasarkan data yang empiris.

Sedangkan, pendekatan kualitatif disebut sebagai pendekatan non-positivistik atau interpretif karena berangkat dari pengamatan karena temuannya tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya yang kemudian disesuaikan dengan teori (Prasetyo dan Jannah, 2005:24). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak wakaf tunai koperasi masjid sabilillah terhadap perkembangan usaha mikro *mauquf alaih* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan melihat tujuan dari penelitian tersebut, maka jenis penelitian yang diambil adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini dipilih karena penelitian ini tidak dapat dicapai dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif lebih tepat untuk mencapai tujuan penelitian ini karena beberapa alasan. *Pertama*, penelitian ini membutuhkan data-data empiris yang sudah tersedia di lembaga yang bersangkutan seperti data mengenai modal yang diberikan, keuntungan dihasilkan dan yang lainnya. Dengan alasan itulah maka pendekatan kuantitatif lebih tepat digunakan daripada pendekatan kualitatif.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Masjid Sabilillah Malang yang beralamatkan di jalan A. Yani No. 15 Malang, Jawa Timur. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan April 2018. Adapun pemilihan lokasi Koperasi Masjid Sabilillah Malang sebagai tempat penelitian didasari pertimbangan sebagai berikut:

1. Masjid Sabilillah , Malang, Jawa Timur, menjadi salah satu dari 23 masjid di Indonesia yang mendapatkan penghargaan dari Kementerian Agama sebagai masjid percontohan tingkat nasional. Hal ini dikarenakan aset

wakaf berupa masjid bisa dikelola secara produktif untuk kesejahteraan umat, bukan hanya menjadi tempat ibadah semata.

2. Dana wakaf tunai yang terkumpul dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, bahkan sudah mencapai hampir Rp. 1 miliar pada akhir tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan wakaf tunai dikelola dengan baik.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat atau sesuatu hal yang dapat diamati atas variabel-variabel penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1: Definisi Operasional

No.	Variabel	Devlinisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Ukur Variabel
1	Wakaf Tunai	Wakaf berbentuk modal untuk usaha kecil.	Sebelum penerapan (2) Sesudah penerapan (1)	Nominal
2	Pendapatan	Rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualannya.	Laba bersih (rata-rata setiap bulan).	Rasio
3	Penjualan	Rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualannya.	Penjualan (rata-rata setiap bulan).	Rasio
4	Return on Assets	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang di investasikan perusahaan.	EAT : Total Assets (rata-rata setiap bulan).	Rasio
5	Return on Equity	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan bersih atas setiap rupiah dari modal pemilik.	EAT : Total Equity (rata-rata setiap bulan).	Rasio

Sumber: Berbagai sumber, diolah (2018).

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi memiliki pengertian sebagai seluruh kumpulan elemen (orang, kejadian, produk) yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Wijaya, 2013). Populasi bisa disebut sebagai totalitas subjek penelitian. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *mauquf alaih* penerima dana wakaf tunai yang berjumlah 30 orang.

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil berdasarkan karakteristi dan teknik tertentu (Wijaya, 2013). Sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh *mauquf alaih* penerima dana wakaf tunai yang berjumlah 30 orang. Hal ini dikarenakan jumlah populasi relatif kecil, dan dapat dijangkau oleh peneliti yang kurang dari 100.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua metode dalam pengambilan data, antara lain data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber dan bersifat mentah atau belum diolah. Data primer belum mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan sehingga perlu diolah lebih lanjut (Wijaya, 2013).

Data mengenai dampak dana wakaf tunai ini didapatkan secara langsung melalui wawancara dan observasi. Pada penelitian ini, data yang digunakan yaitu data hasil pengisian kuisisioner oleh *mauquf alaih* penerima bantuan wakaf tunai binaan Koperasi Masjid Sabilillah Malang sebanyak 40 *mauquf alaih* dari tahun 2014 sampai 2016 dan data melalui wawancara oleh manager Koperasi Masjid Sabilillah Malang.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai. Data sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut. Data ini diambil melalui internet, media cetak, dan membaca literatur kepustakaan yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian selalu ada kegiatan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menurut Wijaya (2013) meliputi :

1. Wawancara

Menurut Wijaya (2013), wawancara yaitu mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden untuk memperoleh informasi verbal dari responden. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur (wawancara bebas) dimana peneliti hanya melakukan wawancara secara garis besar dalam permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden.

2. Kuesioner

Menurut wijaya (2013), metode kuesioner yaitu pertanyaan formal secara konsisten, terangkai, dan tertulis yang diajukan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam kuesioner ini pertanyaan yang dikemukakan adalah pertanyaan yang berisi fakta dan pendapat dari responden. Sedangkan Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yang artinya responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan memilih dari sejumlah alternatif jawaban yang telah disediakan. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data kuesioner. Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada *mauquf alaih*

penerima wakaf produkti untuk mengetahui dampak wakaf tunai terhadap pengembangan keuntungan usaha *mauquf alaih*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan peneliti untuk melihat laporan keuangan, buku, artikel dan profil singkat dari Koperasi Masjid Sabilillah Malang. Dan hasil dari dokumentasi akan diolah oleh peneliti dalam bentuk gambar, tabel, dan yang lainnya.

3.6 Metode Analisis Data

Pada bagian ini dibahas mengenai analisis *Paired Sample T-Test* atau uji t sampel berpasangan.

3.6.1 Analisis *Paired Sample T-Test*

Paired Sample T-Test atau uji t sampel berpasangan, yaitu analisis yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok sampel yang berpasangan atau berhubungan (Priyatno, 2016). Sampel yang berpasangan maksudnya subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda, seperti perlakuan sebelum dan sesudah (Priyatno, 2016). Rumus dari *Paired Sample T-Test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{n_1}\right)\left(\frac{S_2}{n_2}\right)}}$$

keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata sampel 1

$S(2,1)$ = varians sampel 1

r = korelasi antara dua sampel

S_2 = simpangan baku sampel 2

\bar{X}_2 = rata-rata sampel 2

$S(2,2)$ = varians sampel 2

S_1 = simpangan baku sampel 1

3.6.2 Uji Asumsi

Menurut Santoso dalam Apriani (2015) Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normalitas data dari residualnya. Penelitian ini digunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, namun sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.3 Uji Signifikansi dalam Analisis Paired Sample T-Test

Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi :

- a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan,

H_a : ada perbedaan yang signifikan.

- b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05.

- c. Menentukan signifikansi

1. Signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{table}$ jadi H_0 diterima,
2. Signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{table}$ jadi H_0 ditolak .

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Koperasi Masjid Sabilillah Malang

4.1.1 Lokasi Masjid Sabilillah dan Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang

Masjid Sabilillah Kota Malang merupakan tempat ibadah umat Islam yang didalamnya terdapat berbagai lembaga sosial yang salah satunya yakni Koperasi Masjid Sabilillah. Masjid Sabilillah dan Koperasi Masjid Sabilillah terletak di Jl. A. Yani No. 15 Kecamatan Blimbing Kelurahan Blimbing Kota Malang Provinsi Jawa Timur Indonesia.

4.1.2 Sejarah Koperasi Masjid Sabilillah Malang

Proses Pembentukan Koperasi Masjid Sabilillah dimulsi pada tahun 1997-1998. Berangkat dari remaja masjid yang setiap kali melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam dengan menggunakan dana sendiri dengan mengumpulkan uang dari anggota remaja masjid. Hingga akhirnya terpikirkan untuk membuat unit usaha yang kemudian menjadi Koperasi Masjid Sabilillah. Koperasi Masjid Sabilillah juga didirikan sebagai bentuk kepedulian masjid terhadap masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial khususnya lingkungan masjid sabilillah. Karena Koperasi Masjid Sabilillah adalah unit ekonomi atau lembaga keuangan mikro yang memberikan pendanaan bagi masyarakat.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan dasar untuk mencapai tujuan koperasi yang telah ditetapkan, dimana dalam struktur tersebut terdapat pembagian pekerjaan dari unsur-unsur dan fungsi-fungsi yang ada untuk menghasilkan sesuatu

kerjasama yang nyata, struktur organisasi Koperasi Masjid Sabilillah adalah sebagai berikut :

A. Rapat Anggota

Rapat anggota koperasi merupakan lembaga tinggi yang tercantum dalam UU No. 25 tentang perkoperasian pasal 22 ayat 5 yang berbunyi, rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Sesuai anggaran rumah tangga Koperasi Masjid Sabilillah Malang rapat anggota di bagi sebagai berikut :

1. Rapat anggota tahunan diadakan sebagai berikut :
 - a) Membahas dan mengesahkan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas
 - b) Menetapkan penetapan sisa hasil usaha
 - c) Memilih dan memberhentikan pengurus dan anggota
2. Rapat anggota rencana kerja diadakan untuk
 - a) Membahas dan mengesahkan rencana kerja untuk tahun mendatang
 - b) Membahas dan merencanakan pengembangan koperasi
 - c) Membahas dan mengesahkan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi
3. Rapat anggota khusus diadakan untuk mengambil keputusan yang segera kewenangannya ditangan rapat anggota.
4. Rapat anggota luar biasa yang diadakan untuk mengambil keputusan yang dianggap luar biasa yang kewenangannya ada pada pengurus, pengawas dan anggota.

B. Pengurus

Yang dipilih menjadi pengurus adalah yang memenuhi syarat berikut :

1. Mempunyai sikap kejujuran dan ketrampilan kerja, serta perkerjasama
2. Tidak pernah dihukum akibat tindak pidana kejahatan kecuali karena alpa
3. Telah menjadi anggota koperasi setidaknya 2 tahun berturut-turut

C. Struktur Organisasi pengurus Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang

Dalam struktur organisasi Koperasi Masjid Sabilillah terdiri dari 10 orang yang terbagi dalam 3 bagian. Yakni dewan pembina, pengawas, dan pengurus. Struktur organisasi Koperasi

Masjid Sabilillah sebagaimana berikut ini :

Dewan Pembina :

1. Prof. Dr. KH. Tolchah Hasan
2. KR. Drs. Mas'ud Ali, M.Ag
3. Prof. Dr. H. M Mas'ud Said, MM

Pengawas :

1. Dra. Hj. Munfaqiroh, Msi
2. Dra. Hj. Enggar Nursasi, Ak. Msi
3. Yusrin, Se., Ak

Pengurus :

Ketua : Sulaiman

Sekretaris : 1. Dwi Arif Hariyanto

2. Heru Pratikno

Bendahara : M. N Edy Swasono

4.1.4 Visi dan Misi Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang

A. Visi

1. Terwujudnya lembaga keuangan koperasi yang melayani anggota dan dikelola secara profesional berdasarkan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi.
2. Menjadi koperasi yang handal dalam memberikan pelayanan usaha bagi anggota.

B. Misi

1. Mengembangkan sikap gotong-royong dan saling menolong diantara para anggota, calon anggota, dan masyarakat pada umumnya.
2. Memberikan pelayanan simpan pinjam secara profesional berdasarkan pada prinsip-prinsip dan manajemen koperasi guna meningkatkan kemakmuran anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
3. Melaksanakan prinsip manajemen partisipatif, keterbukaan dan demokrasi dalam kehidupan koperasi.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia SDM koperasi melalui pendidikan, pelatihan dan penyuluhan serta bimbingan
5. Meningkatkan permodalan baik dalam klasifikasi modal sendiri maupun dalam klasifikasi hutang seperti tabungan koperasi dan simpan berjangka koperasi.
6. Menjalin kerjasama dengan koperasi lainnya maupun dengan lembaga mitra, baik pemerintah maupun non pemerintah.

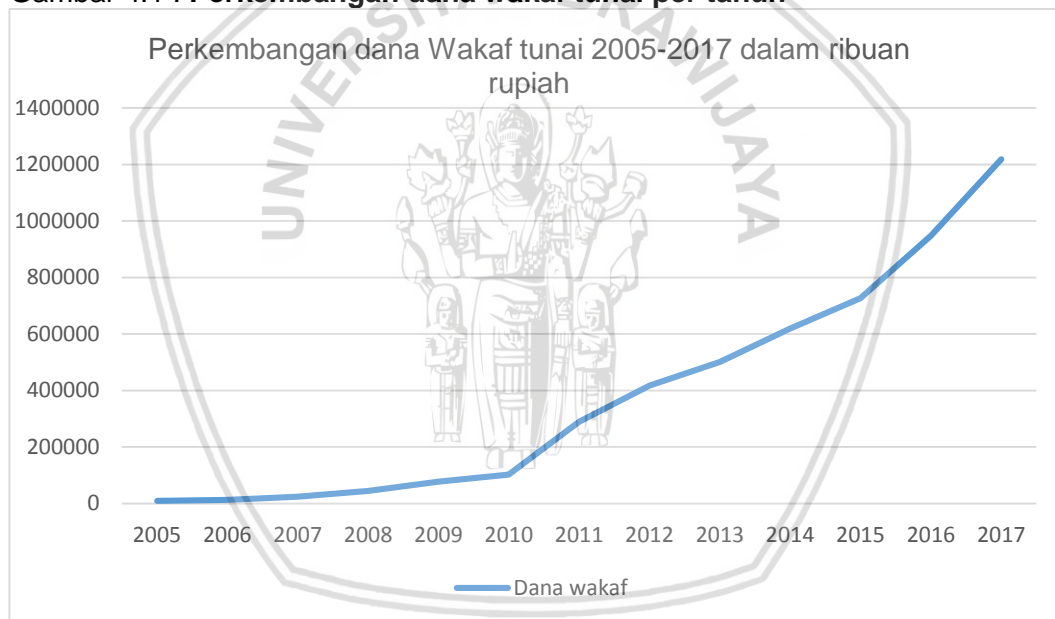
4.1.5 Pengelolaan Wakaf Uang di Koperasi Masjid Sabilillah Malang

4.1.5.1 Dana Wakaf Tunai

Dana wakaf tunai diprogramkan dan di himpun KopMas Sabilillah sejak tahun 2003 hingga sekarang. Jumlah terhimpun per 2016 akhir sebesar Rp 947.178.000,-. Adapun sumber penerimaan wakaf tunai didapat dari :

1. Anggota Baru Kopmas Rp 10.000,- (sekali selama keanggotaan)
2. Setiap pembiayaan kepada anggota 0,5%
3. 10% laba KopMas per tahun (unit QH)
4. Laba investasi dana Wakaf Tunai

Gambar 4.1 : **Perkembangan dana wakaf tunai per tahun**



Sumber : Koperasi Masjid Sabilillah, 2017 (data diolah).

4.1.5.2 Investasi Dana Wakaf

Beberapa investasi wakaf tunai yang pernah dilakukan oleh Masjid Sabilillah Kota Malang adalah:

1. Pembelian peralatan dan AC auditorium masjid sabilillah, berakhir 2015.
2. Penyelenggaraan pujasera masjid sabilillah, berakhir februari 2017.
3. Peternak kambing, lokasi pakis kab. Malang.

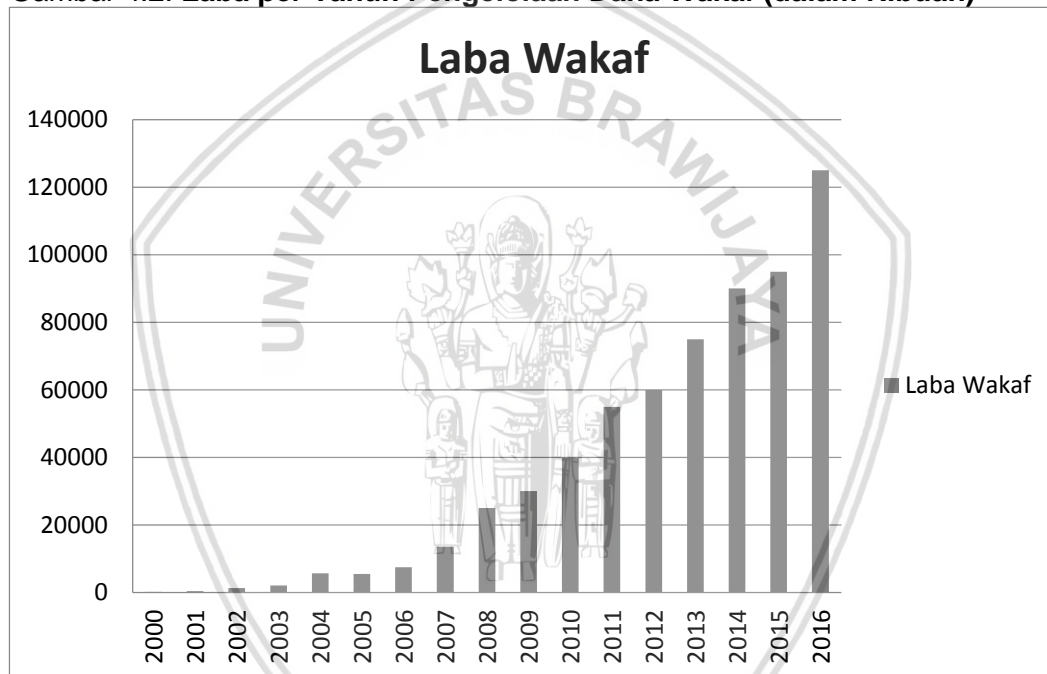
4. Modal usaha untuk mauquf alaih.

Program pengembangan jangka panjang investasi wakaf tunai direncanakan untuk pembelian tanah dan perumahan.

4.1.5.3 Laba Pengelolaan Wakaf Tunai dan Pemanfaatan Laba Wakaf

Sebuah impian mengelola dana wakaf tunai sudah mulai nampak hasil yang terwujud. Data berikut menunjukkan perkembangan yang cukup baik dari hasil (laba) pengelolaan dana wakaf tunai koperasi masjid sabilillah selama 14 tahun.

Gambar 4.2: Laba per Tahun Pengelolaan Dana Wakaf (dalam Ribuan)



Sumber : Koperasi Masjid Sabilillah, 2016 (data diolah).

Pemanfaatan laba wakaf dapat digunakan untuk pembelian peralatan dan perlengkapan untuk melengkapi fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan, masjid, dan koperasi. Selain itu, pemanfaatan laba wakaf juga dapat dijadikan dana bergulir untuk usaha mikro.

4.2 Karakteristik Responden

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Modal koperasi yang berbentuk wakaf tunai yang dikelola oleh masjid dalam

pemberdayaan ekonomi masyarakat dilihat dari, bantuan modal wakaf dan modal non-koperasi sabilillah terhadap pendapatan dan omset usaha nasabah, ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), dan ROE (Return On Equity). Adapun pendapatan usaha nasabah, dilihat dari keuntungan usaha nasabah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang nasabah koperasi masjid sabilillah dilihat dari pembiayaan yang ditujukan pada modal usaha dalam program bina usaha. Pada bagian ini diuraikan karakteristik nasabah yang menjadi responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis usaha, dan pendidikan.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

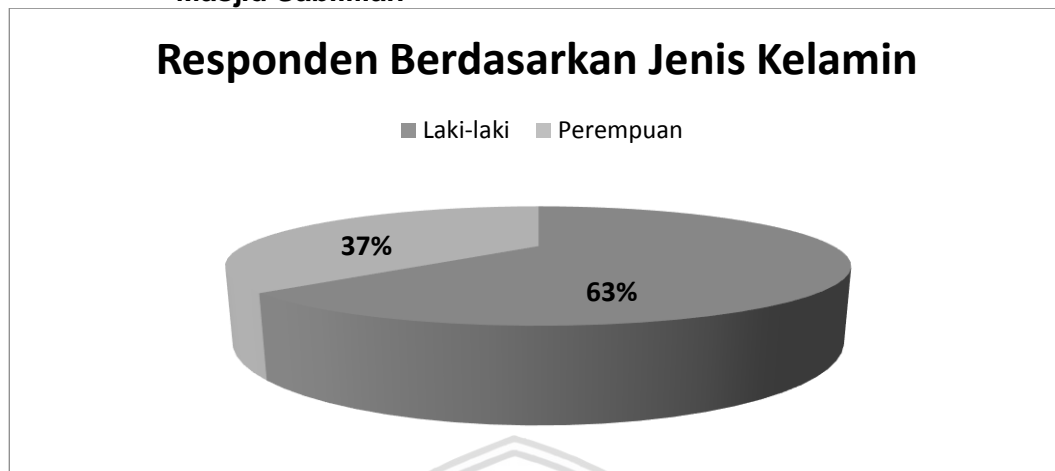
Data gambaran responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 : **Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase Relatif (%)	Presentase Kumulatif (%)
1	Laki-Laki	19	63	63
2	Perempuan	11	37	100
TOTAL	81	100		

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Gambar 4.3: Diagram Lingkaran Data Jenis Kelamin Nasabah Koperasi Masjid Sabilillah



Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang atau 63% sedangkan perempuan sebanyak 11 orang atau 37%. Jadi dapat dilihat bahwa responden laki-laki jauh lebih banyak dari pada responden perempuan.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

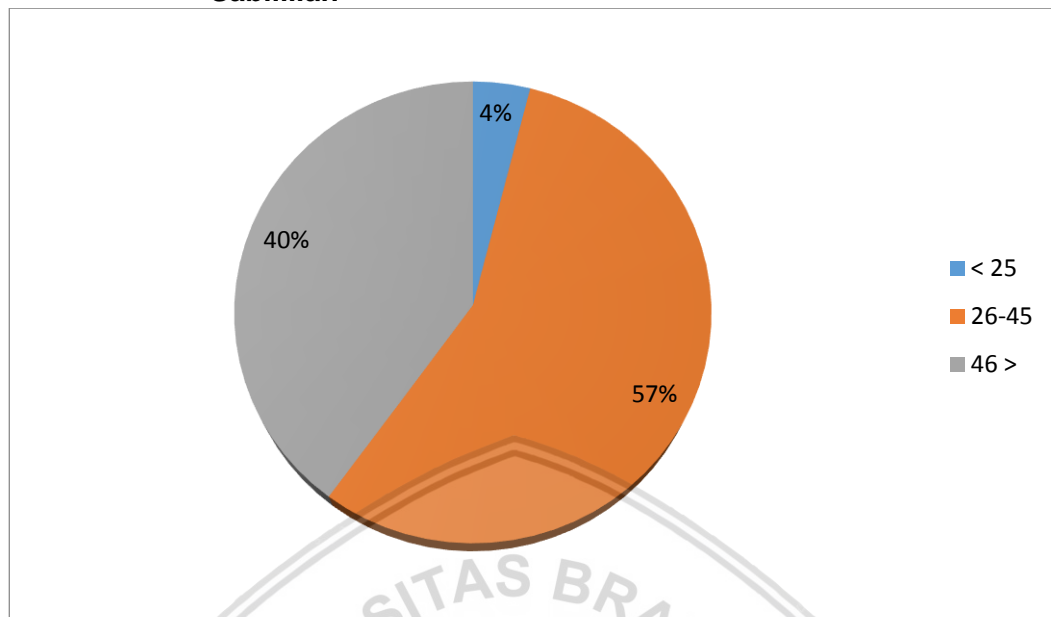
Data gambaran responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2: Gambaran Responden Berdasarkan Usia Nasabah Koperasi Masjid Sabilillah

Usia Responden	Frekuensi	Presentase Relatif (%)	Presentase Kumulatif (%)
< 25	1	3	3
26 – 45	17	57	60
46 >	12	40	100
TOTAL	30	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Gambar 4.4: **Diagram Lingkaran Data Usia Nasabah Koperasi Masjid Sabilillah**



Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Gambar 4.4 responden berusia <25 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 3%, responden berusia 26-55 tahun sebanyak 17 orang atau sebesar 57%, responden berusia >46 tahun sebanyak 12 orang atau sebesar 40%. Dapat dilihat bahwa responden berumur antara 26-45 tahun yang menjadi responden paling banyak.

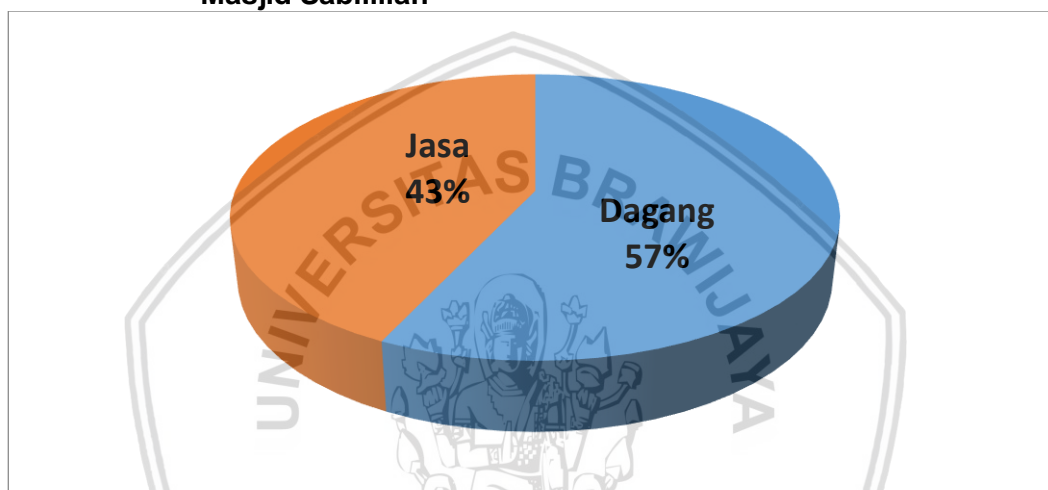
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis usaha merupakan karakteristik responden berdasarkan jenis mata pencaharian responden di bidang wirausaha yang dibagi menjadi 2 kelompok. Data gambaran responden berdasarkan jenis usaha dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 : **Pekerjaan Responden**

Jenis Usaha	Frekuensi	Presentase Relatif (%)	Presentase Kumulatif (%)
Dagang	17	57	57
Jasa	13	43	100
Jumlah	30	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Gambar 4.5: **Diagram Lingkaran Data Jenis Usaha Nasabah Koperasi Masjid Sabilillah**

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Gambar 4.5 menunjukkan 17 orang atau sebesar 57% responden memiliki jenis usaha di bidang dagang, 13 orang atau sebesar 43% responden memiliki jenis usaha di bidang jasa. Dapat dilihat bahwa responden yang memiliki jenis usaha di bidang dagang menjadi responden paling dominan.

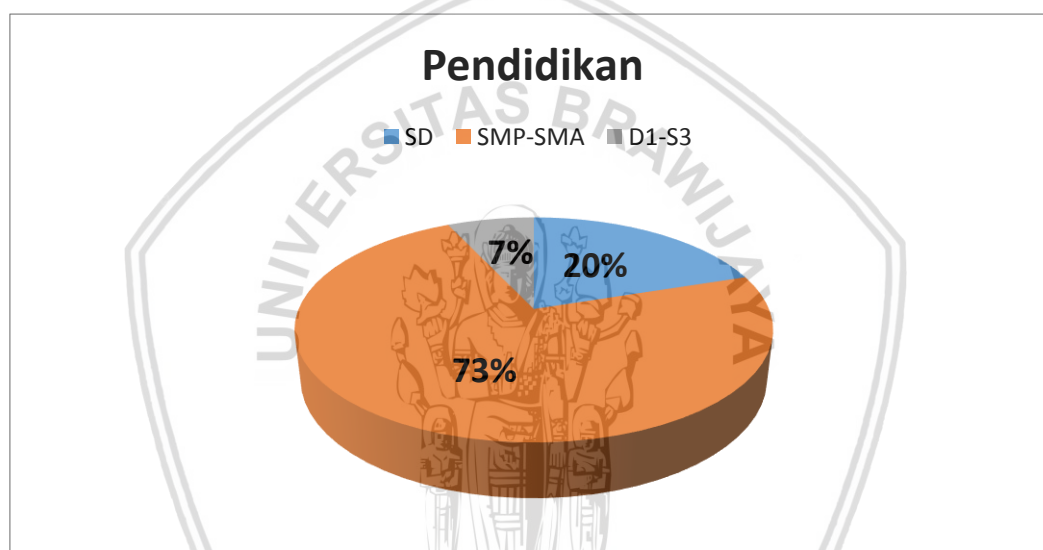
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan yang pernah diikuti nasabah cukup beragam, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Berikut data gambaran responden berdasarkan pendidikan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 : **Pendidikan Responden**

Pendidikan	Frekuensi	Presentase Relatif (%)	Presentase Kumulatif (%)
SD	6	20	20
SMP-SMA	22	73	93
D1-S3	2	7	100
TOTAL	30	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Gambar 4.6: **Diagram Lingkaran Data Pendidikan Nasabah Koperasi Masjid Sabilillah**

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Pada gambar 4.6 menunjukkan bahwa 6 orang atau sebesar 20% responden berpendidikan rendah yaitu SD, 22 orang atau sebesar 73% responden berpendidikan menengah yaitu antara SMP-SMA dan 2 orang atau sebesar 7% responden berpendidikan tinggi yaitu antara D1-S3. Dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan menengah yaitu antara SMP-SMA menjadi responden yang paling banyak.

4.3 Hasil Analisis Responden

Metode Penelitian ini menggunakan metode *paired sample t-test* dan uji statistik yang digunakan adalah uji *t*. Sebelum menggunakan uji *paired sample t-test*, lebih dulu dilakukan statistik deskriptif dan uji normalitas.

4.3.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Data yang telah terkumpul akan dilakukan perhitungan statistik, namun sebelum dilakukan perhitungan akan dilakukan deskripsi pada masing-masing variabel pengamatan. Hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5: **Statistik Deskriptif**

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Pair 1	P_1	2.782	30	.37743	.06891
	P_2	4.203	30	.81481	.14876
Pair 2	Pen_1	4.364	30	1.05975	.19348
	Pen_2	6.279	30	1.66533	.30405
Pair 3	RA_1	.115	30	.04614	.00842
	RA_2	.168	30	.06228	.01137
Pair 4	RE_1	.15	30	.071	.013
	RE_2	.22	30	.096	.018

Sumber: SPSS, 2018 (data diolah).

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.5 didapatkan bahwa jumlah responden setiap variabel berjumlah 30 orang (N=30). Untuk variabel keuntungan usaha (Pair 1) didapatkan nilai rata-rata sebelum menerima wakaf sebesar 27,820 dan nilai rata-rata setelah menerima wakaf sebesar 42.037. Untuk variabel Penjualan (Pair 2) didapatkan nilai rata-rata sebelum menerima wakaf sebesar 43,643 dan nilai rata-rata setelah menerima wakaf sebesar 62,793. Lalu Variabel ROA (Pair 3) didapatkan nilai rata-rata sebelum menerima wakaf sebesar 0,1153 dan nilai rata-rata setelah menerima wakaf sebesar 0,1680, dan variabel terakhir yaitu ROE (Pair 4) didapatkan nilai rata-rata sebelum menerima wakaf sebesar 0,15 dan nilai rata-rata setelah menerima wakaf sebesar 0,22.

Proses pengujian data responden penting untuk di uji. Tujuan pengujian data responden adalah untuk mengetahui apakah sampel yang akan di uji dapat

terbaca semua dan tidak ada yang hilang sehingga dapat mempengaruhi hasil perhitungan.

Tabel 4.6: **Proses Pengolahan Data Responden**

	<i>Cases</i>					
	<i>Valid</i>		<i>Missing</i>		<i>Total</i>	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Responden	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Sumber: SPSS, 2018 (data diolah).

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.5 didapatkan bahwa N dalam kolom *valid* berjumlah 30 orang (N=30) dan N dalam kolom *missing* berjumlah 0 orang (N=0), artinya adalah semua responden dapat terbaca semua dan tidak ada data responden yang hilang sehingga hasilnya dapat menjelaskan keseluruhan responden.

4.3.2 Uji Asumsi Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik yaitu dengan melihat histogram yang membandingkan antara observasi data dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji statistik yaitu metode uji Shapiro-Wilks yang digunakan untuk menguji normalitas data dengan melihat tingkatan signifikansinya. Untuk mendeteksi data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Shapiro-Wilks, karena metode grafik dapat menimbulkan kesimpulan yang berbeda setiap individu. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Shapiro-Wilks diatas 0,05.

Tabel 4.7: Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
P_1	.090	30	.200*	.981	30	.863
P_2	.086	30	.200*	.990	30	.991
RE_1	.158	30	.55*	.911	30	.160
Pen_1	.106	30	.200*	.958	30	.271
RE_2	.121	30	.200*	.966	30	.425
Pen_2	.089	30	.200*	.974	30	.664
RA_2	.084	30	.200*	.988	30	.978
RA_1	.097	30	.200*	.957	30	.265

Sumber: SPSS, 2018 (data diolah).

Pada tabel 4.7 terdapat variabel pendapatan 1-2 (P_1-P_2), penjualan 1-2 (Pen_1-Pen2), *Return On Sales* 1-2 (RS_1-RS_2), dan *Return On Asset* 1-2 (RA_1-RA_2). Angka 1 adalah sebelum diberi dana wakaf tunai, sedangkan angka 2 adalah sesudah diberi dana wakaf tunai. Hasil uji normalitas diatas menunjukan *sig.Shapiro-Wilk* pendapatan 1 sebesar 0,863 > 0,05 dan pendapatan 2 sebesar 0,991 > 0,05 yang artinya adalah variabel pendapatan berdistribusi normal. Setelah itu *sig.Shapiro-Wilk* Penjualan 1 sebesar 0,271 > 0,05 dan penjualan 2 sebesar 0,664 > 0,05 yang artinya adalah variabel penjualan berdistribusi normal. Lalu *sig.Shapiro-Wilk Retur On Equity* 1 sebesar 0,928 > 0,05 dan *Retur On Equity* 2 sebesar 0,937 > 0,05 yang artinya adalah variabel *Retur On Equity* berdistribusi normal. Dan yang terakhir *sig.Shapiro-Wilk Return On Asset* 1 sebesar 0,255 > 0,05 dan *Return On Asset* 2 sebesar 0,978 > 0,05 yang artinya adalah variabel *Return On Asset* berdistribusi normal.

4.3.3 Uji Paired Sample T-Test

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk membandingkan mean dari suatu sampel yang berpasangan. Sampel berpasangan adalah sebuah kelompok sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Dalam kasus ini, Uji *paired sample t-test* digunakan untuk membandingkan perkembangan usaha yang diwakili oleh pendapatan, penjualan, ROE, dan ROA sebelum diberi wakaf tunai dan sesudah diberi wakaf tunai. Uji statistik dalam uji ini menggunakan uji t.

Uji hipotesis uji ini adalah:

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan

H_1 : ada perbedaan yang signifikan

Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka terdapat perbedaan secara signifikan (H_0 Ditolak). Sedangkan apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($\alpha/2$, $df=n-1$) maka tidak terdapat perbedaan secara signifikan (H_0 diterima). Perbedaan perlakuan juga dapat dilihat dari nilai *sig* uji *paired sample t-test*. Apabila *sig* uji *paired sample t-test* $> \alpha$ ($\alpha=0,05$) maka tidak terdapat perbedaan secara signifikan (H_0 diterima), sedangkan apabila *sig*. uji *paired sample t-test* $< \alpha$ ($\alpha=0,05$), maka terdapat perbedaan secara signifikan (H_0 ditolak).

Sebelum menganalisis uji *paired sample t-test*, di uji korelasi antar perlakuan (Paired Samples Correlations) terlebih dahulu sehingga dapat diketahui korelasi setiap perbandingan, apakah memiliki korelasi yang kuat atau lemah.

Tabel 4.8: **Korelasi *Paired Samples***

		<i>N</i>	<i>Correlation</i>	<i>Sig.</i>
Pair 1	P_1 & P_2	30	.995	.000
Pair 2	Pen_1 & Pen_2	30	.967	.000
Pair 3	RA_1 & RA_2	30	.953	.000
Pair 4	RE_1 & RE_2	30	.983	.000

Sumber: SPSS, 2018 (data diolah).

Pada tabel 4.8 terdapat variabel pendapatan 1-2 (P_1-P_2), penjualan 1-2 (Pen_1-Pen2), *Return On Sales* 1-2 (RS_1-RS_2), dan *Return On Asset* 1-2 (RA_1-RA_2). Angka 1 adalah sebelum diberi dana wakaf tunai, sedangkan angka 2 adalah sesudah diberi dana wakaf tunai. Hasil uji korelasi diatas menunjukan *sig.* pendapatan sebesar $0,000 < \alpha$ ($\alpha=0,05$) dan nilai korelasi sebesar 0,995 (range = 0 - 1), artinya adalah pendapatan sebelum dan sesudah memiliki hubungan linier (membentuk garis lurus) positif dan memiliki korelasi yang sangat kuat signifikan. Sedangkan *sig.* penjualan sebesar $0,000 < \alpha$ ($\alpha=0,05$) dan nilai korelasi sebesar 0,967 (range = 0 - 1), artinya adalah penjualan sebelum dan sesudah memiliki hubungan linier (membentuk garis lurus) positif dan memiliki korelasi yang sangat kuat signifikan. Lalu *sig. Return On Asset* sebesar $0,000 < \alpha$ ($\alpha=0,05$) dan nilai korelasi sebesar 0,953 (range = 0 - 1), artinya adalah *Return On Asset* sebelum dan sesudah memiliki hubungan linier (membentuk garis lurus) positif dan memiliki korelasi yang sangat kuat signifikan. Dan yang terakhir *sig. Return On Equity* sebesar $0,000 < \alpha$ ($\alpha=0,05$) dan nilai korelasi sebesar 0,993 (range = 0 - 1), artinya adalah *Return On Equity* sebelum dan sesudah memiliki hubungan linier (membentuk garis lurus) positif dan memiliki korelasi yang sangat kuat signifikan.

Setelah menganalisis korelasi antar perlakuan, maka akan dilakukan uji *paired sample t-test*.

Tabel 4.9: **Uji Paired Sample t-test**

Uji Beda	Paired Differences					t	df	Sig. 2 tailed
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1	-1.42167	.44098	.0805	-1.5863	-1.25700	-17.658	29	.000
Pair 2	-1.91500	.69636	.1271	-2.1750	-1.65498	-15.062	29	.000
Pair 3	-0.071	0.029	0.005	-0.082	-0.06	-13.321	29	.000
Pair 4	-0.0526	0.02303	0.00421	-0.0612	-0.04407	-12.523	29	.000

Sumber: SPSS, 2018 (data diolah).

Pada tabel 4.8 terdapat *Pair 1*= variabel pendapatan 1-2 (P_1-P_2), *Pair 2*= penjualan 1-2 (Pen_1-Pen_2), *Pair 3*= *Return On Equity* 1-2 (RS_1-RS_2), dan *Pair 4*= *Return On Asset* 1-2 (RA_1-RA_2). Angka 1 adalah sebelum diberi dana wakaf tunai, sedangkan angka 2 adalah sesudah diberi dana wakaf tunai. Nilai *mean* dari *Pair 1-4* yang bernilai negatif artinya adalah nilai pendapatan, penjualan, ROE, dan ROA sebelum diberi wakaf tunai lebih rendah dibandingkan dengan setelah diberi wakaf tunai. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan disetiap variabel (pendapatan, penjualan, ROE, dan ROA) antara sebelum dan sesudah diberi dana wakaf tunai.

Nilai *Sig. 2 tailed pair 1* (variabel pendapatan) adalah $0,000 < \alpha$ ($\alpha=0,05$) dan nilai t-hitung sebesar $-17,658 < -t\text{-tabel}$ ($-t\text{-tabel}= -2,045$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk uji hipotesis tentang pendapatan maka H_0 ditolak karena nilai sig $< 0,05$ yang berarti H_1 diterima yang berarti tingkat pendapatan sebelum dan sesudah menerima wakaf tunai adalah berbeda. Untuk *Sig. 2 tailed pair 2* (variabel penjualan) adalah $0,000 < \alpha$ ($\alpha=0,05$) dan nilai t-hitung sebesar $-15,062 < -t\text{-tabel}$ ($-t\text{-tabel}= -2,045$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk uji hipotesis tentang penjualan maka H_0 ditolak karena nilai sig $< 0,05$ yang berarti H_1 diterima yang berarti tingkat penjualan sebelum dan sesudah menerima wakaf tunai adalah berbeda. Nilai *Sig. 2 tailed pair 3* (variabel *Return On Equity*) adalah $0,000 < \alpha$ ($\alpha=0,05$) dan nilai t-hitung sebesar $-13,321 < -t\text{-tabel}$ ($-t\text{-tabel}= -2,045$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk uji hipotesis tentang *Return On Equity* H_0 ditolak karena nilai sig $< 0,05$ yang berarti H_1 diterima yang berarti tingkat *Return On Equity* sebelum dan sesudah menerima wakaf tunai adalah berbeda.

Nilai *Sig. 2 tailed pair 4* (variabel *Return On Asset*) adalah $0,000 < \alpha$ ($\alpha=0,05$) dan nilai t-hitung sebesar $-12,718 < -t\text{-tabel}$ ($-t\text{-tabel}= -2,045$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk uji hipotesis tentang *Return On Asset* maka H_0 ditolak karena nilai sig $< 0,05$ yang berarti H_1 diterima yang berarti tingkat *Return On Asset* sebelum dan sesudah menerima wakaf tunai adalah berbeda.

4.4 Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti langsung berada di Koperasi Masjid Sabilillah yang berada di Kecamatan Blimbing Kota Malang untuk mendapatkan data responden. Setelah itu, peneliti mencari lokasi responden yang sebagian besar berada di sekitar Kecamatan Blimbing kelurahan bunul rejo, pandan wangi, dan kecamatan Lowokwaru kelurahan tunjung sekar. Peneliti melakukan wawancara kepada *mauquf alaih* penerima manfaat bantuan dana wakaf tunai dari Masjid Sabilillah

Kota Malang. Jumlah keseluruhan responden adalah 30 orang dengan usaha yang berbeda-beda. Peneliti mendatangi satu persatu tempat usaha dan rumah responden. Rata-rata responden membuka usaha di sebelah Masjid Sabilillah. Ada yang memiliki usaha kuliner seperti bakso kribu, nasi goreng, lalapan, tahu telur, dan nasi campur, lalu juga ada responden yang memiliki usaha jasa seperti laundry, angkot, pencucian motor, konveksi, dan juga ada responden yang berjualan pakaian, sepatu, tas, dan jas hujan.

Pembiayaan yang diberikan oleh Masjid Sabilillah diterima dengan baik oleh para pelaku usaha mikro, mereka merasa sangat terbantu dari adanya dana yang diberikan. Kebanyakan dari responden merasa terbantu oleh pinjaman masjid berupa pinjaman kebaikan atau *qardul hasan* daripada harus meminjam di bank ataupun ke renternir seperti Salah satu nasabah yang merasa sangat terbantu yaitu ibu Mustika, menurut beliau saat wawancara mengatakan bahwa :

“Kulo niki wes kapok mas minjem nang bank soale bunga e iku gede, bedo ambek masjid, yonek masjid kan ancen tujuane membantu se mas. Yo alhamdulillah modale iso gawe tuku mesin cuci gawe laundry mas. Iso gawe nambah penghasilan disamping dodolan ndek omah”.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Heru sebagai Sekretaris Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang, beliau mengatakan bahwa :

“ Salah satu tujuan koperasi ini memang membantu nasabah agar tidak meminjam ke renternir, diharapkan dengan adanya bantuan modal, maka kita dapat membantu meningkatkan perekonomian nasabah”.

Dana yang diterima dari koperasi untuk nasabah, rata-rata di investasikan seluruhnya untuk membeli peralatan dan perlengkapan usaha seperti bu mustika yang membeli mesin cuci untuk usaha laundry, dan juga untuk membeli barang dagang (kulak) seperti pak efendi yang membeli barang dagang seperti sepatu dan tas. Lalu juga ada responden yang menginvestasikannya untuk barang produksi seperti bu Andayani yang membeli barang produksi berupa kain dan benang untuk menjahit.

4.4.1 Dampak dana wakaf tunai pada perkembangan usaha mauquf alaih melalui pendapatan, penjualan, ROE, dan ROA

Berdasarkan hasil uji *paired sample T-test* pada tabel 4.9, maka interpretasi dari perbandingan masing-masing variabel pendapatan, penjualan, ROE (*Return On Equity*), dan ROA (*Return On Asset*) sebelum dan sesudah menerima wakaf tunai menunjukkan adanya perbedaan signifikan yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.10: Perbandingan Variabel sebelum dan sesudah diberi dana Wakaf Tunai

Variabel	Rata-rata sebelum pemberian dana wakaf tunai	Rata-rata setelah pemberian dana wakaf tunai	Persentase kenaikan (%)
Pendapatan	Rp 2.7820	Rp 4.2037	66%
Penjualan	Rp 4.3643	Rp 6.2793	69%
<i>Return On Asset</i>	.0115	.0168	68%
<i>Return On Equity</i>	.0658	.0684	96%

Sumber: SPSS, 2018 (data diolah).

Pada tabel 4.10 dapat di lihat rata-rata perubahan pada ke-empat variabel (pendapatan, penjualan, ROA dan ROE) sebelum dan sesudah adanya pemberian dana wakaf tunai. Pada variabel pendapatan dan penjualan sebelum adanya bantuan dari Koperasi Masjid Sabilillah rata-rata pendapatan adalah Rp. 2.782.000 rupiah dan penjualan Rp 4.364.300 rupiah. Lalu pendapatan dan penjualan meningkat setelah mendapatkan bantuan dana wakaf tunai menjadi Rp. 4.203.700 rupiah. untuk pendapatan ada kenaikan hingga 66% dan penjualan mengalami kenaikan sebesar 69%.

Hal ini dijelaskan bahwa bantuan modal yang diberikan oleh Masjid Sabilillah Kota Malang berupa wakaf tunai memiliki dampak positif terhadap pendapatan usaha *mauquf alaih*. Sehingga koperasi masjid sabilillah memainkan peran yang penting bagi keberlangsungan perkembangan pelaku usaha mikro nasabah yang

memiliki keterbatasan akses permodalan sebagai unit usaha yang dinilai tidak *bankable*. Kenaikan pendapatan juga disebabkan oleh perputaran usaha yang dilakukan oleh *mauquf alaih*. Dengan adanya tambahan modal dari Koperasi Masjid Sabilillah Malang, maka pertambahan pendapatan yang diputar terus menerus dapat mengembangkan usaha.

Hal tersebut sesuai dengan teori fungsi produksi menurut Sukirno dalam Rafif (2009) hubungan jumlah produk dengan input yang digunakan dalam proses produksi sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Dimana :

Q = Jumlah output yang dihasilkan selama periode tertentu

K = Jumlah modal yang dipergunakan

L = Jumlah tenaga kerja yang dipergunakan

T = Teknologi

Jika suatu perusahaan atau industri menggunakan modal yang besar, maka output yang dihasilkan juga akan besar, dikarenakan modal tersebut digunakan untuk keseluruhan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Hal ini terkait dengan teori diatas, dari hasil wawancara besarnya rata-rata jumlah bantuan modal yang diberikan Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang kepada nasabah. Sebanyak 7 responden atau nasabah mendapatkan dana sebesar Rp 500.000 - Rp 2.000.000, 15 responden atau nasabah mendapatkan dana sebesar Rp 4.000.000 – Rp 10.000.000, 8 responden atau nasabah mendapatkan dana sebesar Rp 11.000.000 – 20.000.000. dengan adanya bantuan modal berupa wakaf tunai ini, nasabah atau *mauquf alaih* sangat terbantu.

Salah satu nasabah yang merasa sangat terbantu yaitu ibu Mustika, menurut beliau saat wawancara mengatakan bahwa :

"Kulo niki wes kapok mas minjem nang bank soale bunga e iku gede, bedo ambek masjid, yonek masjid kan ancen tujuane membantu se mas. Yo alhamdulillah modale iso gawe tuku mesin cuci gawe laundry mas. Iso gawe nambah penghasilan disamping dodolan ndek omah".

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Heru ssebagai Sekretaris Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang, beliau mengatakan bahwa :

" Salah satu tujuan koperasi ini memang membantu nasabah agar tidak meminjam ke renternir, diharapkan dengan adanya bantuan modal, maka kita dapat membantu meningkatkan perekonomian nasabah".

Hal ini didukung oleh penelitian dari Rozalinda (2013) yang menyatakan bahwa wakaf tunai yang dijadikan dana bergulir untuk *mauquf alaih* dapat meningkatkan pendapatan dari bagi hasil yang diperolehnya. Hal ini berarti bahwa bantuan modal berupa wakaf tunai dapat meningkatkan pendapatan *mauquf alaih*.

Dari sisi rasio *Return On Asset* (ROA) sesudah menerima wakaf tunai menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dibandingkan dengan sebelum menerima wakaf tunai. ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Nilai rata-rata ROA sebelum menerima wakaf tunai sebesar 0,115 berarti pada setiap Rp 1 aktiva menghasilkan keuntungan Rp 0,115. Nilai rata-rata ROA sesudah menerima wakaf tunai sebesar 0,168 hal ini berarti pada setiap Rp 1 aktiva menghasilkan keuntungan Rp 0,168. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mengalami peningkatan dalam menggunakan asetnya dengan efisien untuk menghasilkan laba yang lebih besar setelah menerima wakaf tunai.

Hal tersebut sesuai dengan teori profitabilitas ROA menurut Sitanggang (2014) Apabila rasio ROA semakin meningkat, maka perusahaan mengalami peningkatan dalam menggunakan asetnya dengan efisien untuk menghasilkan laba. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian dari Husnan *et all* (2013) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* yang semakin tinggi menandakan

kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi dalam menggunakan asset tertentu.

Dengan adanya modal dari koperasi masjid sabilillah, mauquf alaih banyak yang menginvestasikannya berupa aset seperti usahanya bu Mustika yang membeli mesin cuci, atau usahanya ibu malinda sari yang membeli rombongan baru dan dapat memanfaatkan asetnya secara efektif sehingga dapat meningkatkan laba usaha dan dapat mengembangkan usahanya.

Dari sisi rasio *Return On Equity* (ROE) sesudah menerima wakaf tunai menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dibandingkan dengan sebelum menerima wakaf tunai. ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Nilai rata-rata ROE sebelum menerima wakaf tunai sebesar 0,658 berarti pada setiap Rp 1 modal menghasilkan keuntungan Rp 0,658. Nilai rata-rata ROE sesudah menerima wakaf tunai sebesar 0,684 hal ini berarti pada setiap Rp 1 aktiva menghasilkan keuntungan Rp 0,684. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mengalami peningkatan dalam menggunakan modalnya dengan efisien untuk menghasilkan laba yang lebih besar setelah menerima wakaf tunai.

Hal tersebut sesuai dengan teori profitabilitas ROE menurut Sitanggang (2014) Apabila rasio ROE semakin meningkat, maka perusahaan mengalami peningkatan dalam menggunakan modalnya dengan efisien untuk menghasilkan laba. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian dari Husnan *et all* (2013) yang menyatakan bahwa Return On Sales yang semakin tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Salah satu nasabah koperasi masjid yang bernama bapak Efendy mengatakan bahwa :

“dengan adanya modal dari koperasi, semuanya saya gunakan untuk membeli barang dagang berupa sepatu, tas, dan jas hujan. Lalu omset yang sudah diperoleh saya gunakan untuk modal pembelian barang dagang lagi”.

Dari penjelasan beliau dapat disimpulkan bahwa Dengan adanya tambahan modal dari Koperasi Masjid Sabilillah Malang, maka pertambahan modal tersebut diproses dan mendapatkan omset yang diputar terus menerus secara efektif sehingga dapat mengembangkan usaha.

4.4.2 Dampak Dana Wakaf Tunai Koperasi Masjid Sabilillah dalam Peningkatan Produksi dan Kemandirian Ekonomi

Untuk mengetahui sejauh mana dampak yang dirasakan oleh *mauquf alaih*, selain dengan menggunakan analisis uji *paired sample t-test* juga dengan mengumpulkan data melalui wawancara kepada *mauquf alaih* dan pengurus Koperasi Masjid Sabilillah. Berdasarkan hasil wawancara kepada *mauquf alaih* dan pengurus Koperasi Masjid Sabilillah, beberapa dampak yang dirasakan *mauquf alaih* setelah mendapatkan dana wakaf tunai adalah peningkatan produksi dan kemandirian ekonomi. Wakaf produktif berupa uang tunai untuk modal dilakukan dengan cara pemberian modal usaha kepada *mauquf alaih* dan kemudian dikembangkan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang. Dengan pemberian dana wakaf tunai diharapkan dapat mengembangkan usaha baik meningkatkan produktivitas maupun penghasilan *mauquf alaih*. Setelah mendapatkan dana wakaf tunai terdapat perbedaan yang dirasakan oleh *mauquf alaih*. Hal ini terlihat dari sebagian data perkembangan usaha *mauquf alaih*, antara lain:

Tabel 4.11 : Data Perkembangan Usaha Mauquf Alaih Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang

No	Nama Mustahik	Jenis Usaha	Perkembangan
1	Mustika Ning Tyas	Laundry	Membeli mesin cuci, lebih efisien saat mencuci, semakin banyak langganan, menambah usaha baru
2	Andayani	Konveksi	Bisa menambah barang produksi
3	Efendi	Pedagang sepatu, tas,dll	Bisa tambah stok barang dagang, bisa sewa tempat usaha
4	Nurhadi	Pedagang sepatu, tas,dll	Bisa tambah stok barang dagang, bisa sewa tempat usaha
5	Pudjiati	Tahu Telor	Usaha meningkat, rombongan semakin bagus
6	Malinda Sari	Nasi Goreng	Rombongan baru
7	Sunarti	Pedagang kaki lima	Barang warung tambah banyak

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

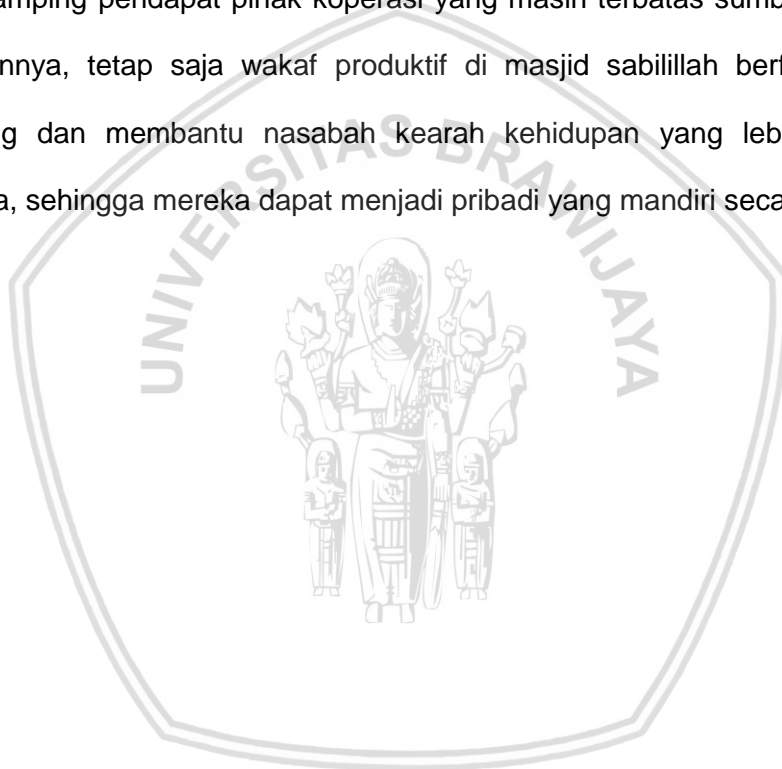
Tabel 4.11 menunjukkan bahwa terdapat 7 *mauquf alaih* dari 30 *mauquf alaih* yang usahanya semakin berkembang dilihat dari manfaat yang diperoleh setelah mendapatkan modal dari wakaf tunai. Sebenarnya seluruh responden atau 30 *mauquf alaih* memiliki perkembangan yang serupa, tetapi peneliti memiliki keterbatasan dalam izin atau juga tidak menanyakan perkembangannya saat sesi wawancara. Sebagian responden dapat menambah barang dagang mereka, artinya produksi yang dihasilkan setelah mendapatkan dana wakaf tunai meningkat, sehingga pendapatan *mauquf alaih* pun bertambah, dan akhirnya *mauquf alaih* mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta mampu memperbaiki kondisi ekonomi rumah tangganya. Tidak hanya itu, bahkan terdapat beberapa *mauquf alaih* yang mampu menambah usaha baru. Walaupun begitu, Pemberdayaan yang dilakukan koperasi masjid sabilillah masih berupa

penambahan modal usaha saja, masih belum ada pendampingan dan pelatihan usaha.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Heru sebagai Sekretaris Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang, beliau mengatakan bahwa :

“ Alasan kenapa tidak ada pendampingan dan pelatihan usaha oleh pihak koperasi adalah karena kita kekurangan sumberdaya dan juga kita sudah menganggap bahwa mereka sudah mandiri dan bijak dalam mengelola pinjaman tersebut”.

Disamping pendapat pihak koperasi yang masih terbatas sumber daya dan yang lainnya, tetap saja wakaf produktif di masjid sabilillah berfungsi untuk menolong dan membantu nasabah kearah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang mandiri secara ekonomi.





BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan mengenai pernyataan singkat tentang hasil analisis deskripsi dan pembahasan tentang hasil pengetesan hipotesis yang telah dilakukan serta memberikan solusi yang ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya mengenai Peran Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang Dalam Memberdayakan Wakaf Tunai Untuk Pengembangan Usaha Mikro, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Masjid Sabilillah Kota Malang berhasil memberdayakan wakaf tunai untuk mengembangkan usaha kecil yang berada disekitar Masjid Sabilillah. Sehingga orang yang sebelumnya tidak dapat mendirikan usaha karena kesulitan mendapatkan modal dapat mendirikan usahanya sendiri. Masjid sabilillah juga dapat memanfaatkan wakaf tunai untuk menolong orang-orang dari pinjaman renterir.
2. Sebelum mendapatkan bantuan berupa Wakaf produktif Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang, tampak kegiatan bersifat ribawi, dimana sebagian besar *mauquf alaih* meminjam dana melalui rentenir dengan bunga yang memberatkan *mauquf alaih*. Adanya pendistribusian Wakaf produktif Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang sangat membantu *mauquf alaih* karena sistem pendistribusiannya menggunakan sistem atau akad *Qardhul Hasan*, yaitu pinjaman tanpa bunga dengan tidak adanya tingkat pengembalian tertentu dari pokok pinjaman;

3. Hasil analisis menunjukkan tingkat profitabilitas sebelum dan sesudah diberi wakaf tunai berdampak positif terhadap usaha mikro *mauquf alaih*. wakaf tunai yang diberikan kepada *mauquf alaih*, digunakan sebagai modal usaha. Semakin besar jumlah wakaf produktif yang diperoleh *mauquf alaih*, maka skala produksi yang dihasilkan semakin besar sehingga keuntungan usaha *mauquf alaih* juga akan meningkat.
4. Dana wakaf tunai Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang memberikan dampak positif kepada *mauquf alaih*. Pertama dana wakaf tunai ini dapat meningkatkan produksi UMKM dan menciptakan kemandirian ekonomi. Hal ini dilihat berdasarkan bertambahnya barang dagangan *mauquf alaih* setelah mendapatkan dana Wakaf tunai. Dampak kedua yaitu dana wakaf tunai Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang mampu membuat *mauquf alaih* terhindar dari rentenir.
5. Pemberdayaan yang dilakukan koperasi masjid sabilillah masih berupa penambahan modal usaha saja, masih belum ada pendampingan dan pelatihan usaha.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat berguna dalam penelitian ini. Beberapa hal yang dapat disarankan antara lain:

1. Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang diharapkan menambah mekanisme pemberdayaannya. Selain dengan memberikan modal usaha, juga dilanjutkan dengan model pemberdayaan berkelanjutan berupa pendampingan, pembinaan, dan pelatihan. Dimana model pemberdayaannya tidak hanya bertujuan untuk membekali ilmu para

mauquf alaih dalam menjalankan usahanya, namun juga membekali mental spiritual, sehingga usaha mendapat keberkahan.

2. Penelitian ini masih terbatas pada beberapa variabel saja. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan pengembangan model penelitian, seperti penggunaan variabel-variabel lain diluar penelitian ini dan menggunakan sampel yang lebih besar, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap dan akurat.



DAFTAR PUSTAKA

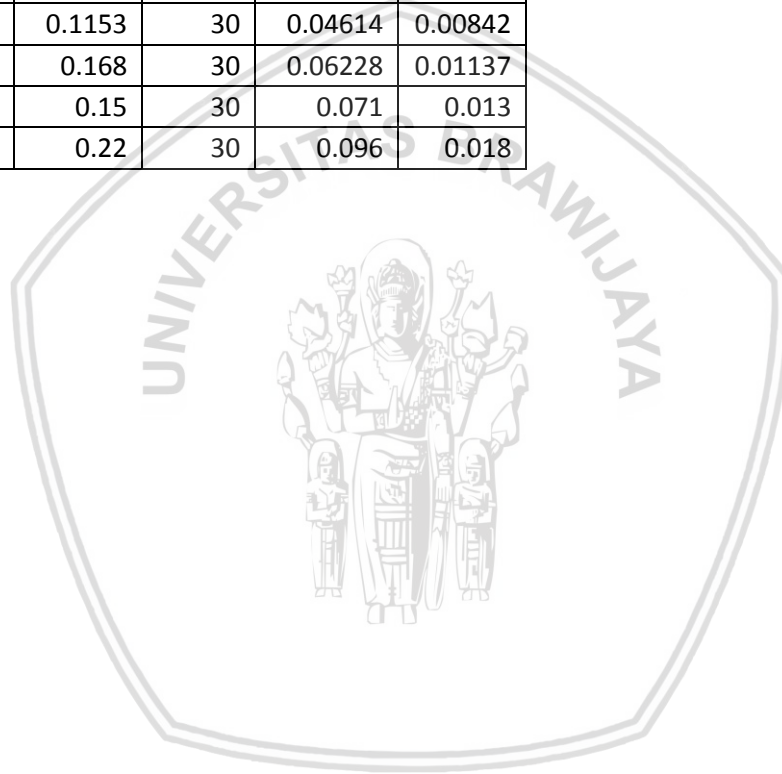
- Abdullah, Faisal. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Malang : UMM Press
- Alani, Usama Abdulmajed *et al.* 2016. Role of Waqf (Endowment) Funds in Financing Small Project. *Global Business and Management Research: An International Journal* Vol. 8 (No.3).
<https://www.questia.com/library/journal/1G1-514553167/role-of-waqf-endowment-funds-in-financing-small>, diakses pada 12 Januari 2018.
- Apriani, Ani. 2016. Uji Multivariate Analysis Of Variance (Manova) Untuk Mengetahui Pengaruh Pemekaran Wilayah Terhadap Perkembangan Luas Area Terbangun Permukiman (Studi Kasus Di Kota Kotamobagu Sulawesi Utara). Unpublished.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Penduduk Indonesia menurut Provinsi 1971, 1980, 1990, 1995, 2000 dan 2010.
<https://www.bps.go.id/statictable/2009/02/20/1267/penduduk-indonesia-menurut-provinsi-1971-1980-1990-1995-2000-dan-2010.html> diakses pada 15 Desember 2017.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi, 2007-2017.
<https://www.bps.go.id/dynamictable/2016/01/18/1119/jumlah-penduduk-miskin-menurut-provinsi-2007-2017.html> diakses pada 15 Desember 2017.
- Eka, Julia Noermawati. (2017). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Akad Mudharabah Dan Akad Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2015. Skripsi.
<http://repository.umi.ac.id/handle/123456789/10674?show=full> diakses pada 21 Agustus 2018.
- El-mashry, Rafieq Yunus. Wakaf Tunai (Cash waqf): Menuju Pengembangan wakaf Produktif. Dalam Al-Ibroh: Jurnal Studi-studi Islam. Vol 1 Tahun 2003. hlm 19-20
- Gudono. 2012. *Analisis Data Multivariat*. Yogyakarta : BPFE
- Hadi, Agus Purbathin. 2009. Konsep Pemberdayaan, Partisipasi dan Kelembagaan dalam Pembangunan. Unpublished.
- Haneef, Mohamed Aslam. 2015. Integration of Waqf-Islamic Microfnance Model for Poverty Reduction the Case of Bangladesh. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* Vol. 8 (No.2).
<https://www.emeraldinsight.com/doi/full/10.1108/IMEFM-03-2014-0029>, diakses pada 12 Januari 2018.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- HUSNAN, Ahmad dan PAMUDJI, Sugeng. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
<http://eprints.undip.ac.id/38943/>, diakses pada 31 Juli 2018.

- Kementerian Koperasi dan UMKM. 2017a. Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Umk) Dan Usaha Besar (Ub) Tahun 2007-2008 http://www.depkop.go.id/pdfviewer/?p=uploads/tx_rtgfiles/sandingan_data_umkm_2007-2008.pdf diakses pada 15 Desember 2017
- Kementerian Koperasi dan UMKM. 2017b. Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Umk) Dan Usaha Besar (Ub) Tahun 2008-2009 http://www.depkop.go.id/pdfviewer/?p=uploads/tx_rtgfiles/sandingan_data_umkm_2008-2009.pdf diakses pada 15 Desember 2017
- Kementerian Koperasi dan UMKM. 2017c. Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Umk) Dan Usaha Besar (Ub) Tahun 2009-2010 http://www.depkop.go.id/pdfviewer/?p=uploads/tx_rtgfiles/sandingan_data_umkm_2009-2010.pdf diakses pada 15 Desember 2017
- Kementerian Koperasi dan UMKM. 2017d. Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Umk) Dan Usaha Besar (Ub) Tahun 2010-2011 http://www.depkop.go.id/pdfviewer/?p=uploads/tx_rtgfiles/sandingan_data_umkm_2010-2011.pdf diakses pada 15 Desember 2017
- Kementerian Koperasi dan UMKM. 2017e. Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Umk) Dan Usaha Besar (Ub) Tahun 2011-2012 http://www.depkop.go.id/pdfviewer/?p=uploads/tx_rtgfiles/sandingan_data_umkm_2011-2012.pdf diakses pada 15 Desember 2017
- Kementerian Koperasi dan UMKM. 2017f. Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Umk) Dan Usaha Besar (Ub) Tahun 2012-2013 http://www.depkop.go.id/pdfviewer/?p=uploads/tx_rtgfiles/sandingan_data_umkm_2012-2013.pdf diakses pada 15 Desember 2017
- Kristiningsih dan Adrianto Trimarjono. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Ukm Di Wilayah Surabaya) *The 7th NCFB and Doctoral Colloquium 2014 Towards a New Indonesia Business Architecture*. <http://repository.wima.ac.id/989/> diakses pada 11 Januari 2018.
- Nastasia, Mirela dan Costel Mironeasa. 2016. Key Performance Indicators in Small and Medium Sized Enterprises. *Journal Tehnomus Faculty of Mechanical Engineering* http://www.fim.usf.ro/1conf_1/tehnomusjournal?.pagini/journal2016/files/8.pdf diakses pada 15 Desember 2017.
- Neolaka, Armos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung : Remaja Rosda karya.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Rafif, Prima Nanda. 2017. Pengaruh Koperasi yang Dikelola Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang). Skripsi. Unpublished.
- Saufin, Nevylia Rachmawati. 2017. Dampak Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Mustahik (Studi pada Usaha Mikro Binaan BAZNAS Kota Malang). Skripsi. Unpublished.

- Sholihah, Hifna Wardatus. 2016. Pengelolaan Wakaf Uang untuk Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Hukum Islam (Studi Kasus di Koperasi Masjid Sabilillah Malang). UIN Sunan Maulana Malik Ibrahim. Skripsi.
- Sitanggang, Fitrawansyah, J.P. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Sulaeman, Suhendar. 2004. Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dalam Menghadapi Pasar Regional dan Global. *Infokop Nomor 25 Tahun XX*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. 2008. <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>, diakses pada 15 Desember 2017.
- Utomo, Cahyo Trio dan Achmad Hendra Setiawan. 2013. Analisis Peran Kredit Mikro Dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun Dalam Upaya Mengembangkan Usaha Mikro Di Wilayah Kerjanya. *Diponegoro Journal of Economics* Vol. 2 (No.1). <https://media.neliti.com/media/publications/19678-ID-analisis-peran-kredit-mikro-dari-pd-bpr-bkk-kebumen-cabang-kutowinangun-dalam-up.pdf>, diakses pada 15 Desember 2017.
- Wijaya, Tony. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Winarni, Endang Sri. 2006. Strategi Pengembangan Usaha Kecil Melalui Peningkatan Aksesibilitas Kredit Perbankan. *Infokop Nomor 29 Tahun XXII*. Unpublished.
- Yulma, Nur Liviasari dan Sri herianingrum. 2016. Peran Pemberdayaan Wakaf Tunai (Studi Kasus pada BMT Amanah Ummah Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3 (No.11). <https://ejournal.unair.ac.id/JESTT/article/view/3671/0>, diakses pada 19 Januari 2018.

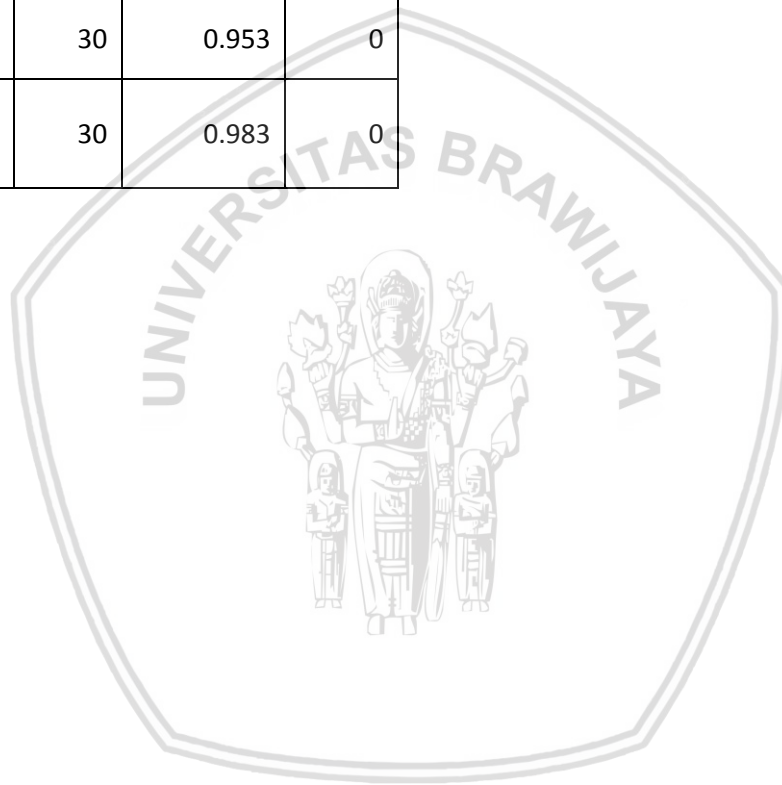
LAMPIRAN 1: Statistik Deskriptif

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	P_1	2.782	30	0.37743	0.06891
	P_2	4.2037	30	0.81481	0.14876
Pair 2	Pen_1	4.3643	30	1.05975	0.19348
	Pen_2	6.2793	30	1.66533	0.30405
Pair 3	RS_1	0.658	30	0.1043	0.01904
	RS_2	0.684	30	0.09891	0.01806
Pair 4	RA_1	0.1153	30	0.04614	0.00842
	RA_2	0.168	30	0.06228	0.01137
Pair 5	ROE_1	0.15	30	0.071	0.013
	ROE_2	0.22	30	0.096	0.018



LAMPIRAN 2: Korelasi antar peubah

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	P_1 & P_2	30	0.995	0
Pair 2	Pen_1 & Pen_2	30	0.967	0
Pair 3	RS_1 & RS_2	30	0.993	0
Pair 4	RA_1 & RA_2	30	0.953	0
Pair 5	ROE_1 & ROE_2	30	0.983	0



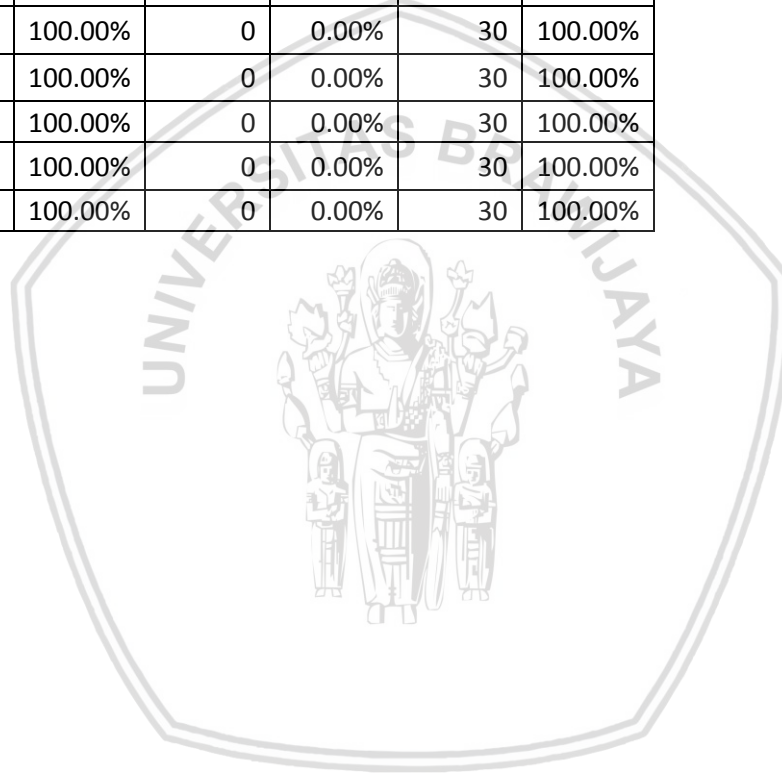
LAMPIRAN 3: Uji Paired Sample T-Test (Uji Beda)

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	P_1 - P_2	-1.42167	0.44098	0.08051	-1.58633	-1.257	-17.658	29	0
Pair 2	Pen_1 - Pen_2	-1.915	0.69636	0.12714	-2.17502	-1.65498	-15.062	29	0
Pair 3	RS_1 - RS_2	-0.026	0.01329	0.00243	-0.03096	-0.02104	-10.718	29	0
Pair 4	RA_1 - RA_2	-0.05267	0.02303	0.00421	-0.06127	-0.04407	-12.523	29	0
Pair 5	ROE_1 - ROE_2	-0.071	0.029	0.005	-0.082	-0.06	-13.321	29	0



LAMPIRAN 4: Uji Validitas Sampel

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
P_1	30	100.00%	0	0.00%	30	100.00%
P_2	30	100.00%	0	0.00%	30	100.00%
Pen_1	30	100.00%	0	0.00%	30	100.00%
Pen_2	30	100.00%	0	0.00%	30	100.00%
RS_1	30	100.00%	0	0.00%	30	100.00%
RS_2	30	100.00%	0	0.00%	30	100.00%
RA_1	30	100.00%	0	0.00%	30	100.00%
RA_2	30	100.00%	0	0.00%	30	100.00%
ROE_1	30	100.00%	0	0.00%	30	100.00%
ROE_2	30	100.00%	0	0.00%	30	100.00%



LAMPIRAN 5: Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
P_1	0.09	30	.200 [*]	0.981	30	0.863
P_2	0.086	30	.200 [*]	0.99	30	0.991
Pen_1	0.106	30	.200 [*]	0.958	30	0.271
Pen_2	0.089	30	.200 [*]	0.974	30	0.664
RS_1	0.074	30	.200 [*]	0.984	30	0.928
RS_2	0.081	30	.200 [*]	0.985	30	0.937
RA_1	0.097	30	.200 [*]	0.957	30	0.265
RA_2	0.084	30	.200 [*]	0.988	30	0.978
ROE_1	0.158	30	0.055	0.911	30	0.016
ROE_2	0.121	30	.200 [*]	0.966	30	0.425
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

